

**STRATEGI PROGRAM INSTRUKSIONAL
PASTI BISA DI TELEVISI EDUKASI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



OLEH

RISTI YULIANA

NIM. 14148110

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

**STRATEGI PROGRAM INSTRUKSIONAL
PASTI BISA DI TELEVISI EDUKASI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata-1 (S-1)
Program studi Televisi dan Film
Jurusan Seni Media Rekam



OLEH

RISTI YULIANA

NIM. 14148110

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019**

PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

**STRATEGI PROGRAM INSTRUKSIONAL
PASTI BISA DI TELEVISI EDUKASI**

Oleh

**RISTI YULIANA
NIM. 14148110**

Telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
pada tanggal, 29 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua Penguji : Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn.

Penguji Bidang : I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng.

Pembimbing : N.R.A. Candra Dwi Atmaja, S.Sn., M.Sn.



Skripsi ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, April 2019
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



**Joko Budiyanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197207082003121001**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Risti Yuliana

NIM : 14148110

Program studi : Televisi dan Film

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Skripsi berjudul : **STRATEGI PROGRAM INSTRUKSIONAL PASTI BISA DI TELEVISI EDUKASI** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasi secara *online* dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 29 Januari 2019

Mahasiswa



Risti Yuliana
NIM.14148110

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Muhimah dan Bapak Sutarno yang selalu memberikan dukungan setiap langkah perjalananku dimanapun kaki ini berpijak.



MOTTO

Ilmu pasrah dan ikhlas bertujuan untuk menggugah rasa yang telah hilang dan mengingat kembali akan kebesaran Allah SWT dan bersyukur kepada Allah atas nikmat yang tiada tara dalam menjalankan kehidupan ini.

QS AL- INSAAN ayat 2.



ABSTRAK

STRATEGI PROGRAM INSTRUKSIONAL *PASTI BISA* DI TELEVISI EDUKASI (Risti Yuliana, 14148110, 2019 xiv dan 113 Halaman) skripsi S-1 Program Studi Televisi dan Film, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Televisi Edukasi (TVE) produk dari Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan (Pustekkom) di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian difokuskan pada strategi program instruksional *PASTI BISA* di TVE. Metode peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi dokumen. Strategi Perencanaan program yang dimiliki program antara lain a) ide program, b) analisis dan identifikasi program, c) bauran program, d) bedah naskah. Program acara merupakan produksi sendiri dan melakukan kerjasama dengan televisi lokal dan internasional. Strategi eksekusi pengambilan gambar instruksional dan siaran langsung program *PASTI BISA* pada TVE dapat diakses melalui tve.kemdikbud.go.id. atau dapat mengunduh aplikasi TVE. Strategi pengawasan program dengan melakukan *QC* dan *preview* untuk menentukan program layak tayang kembali atau *rerun*. Evaluasi program merupakan evaluasi dari seluruh rangkaian program mulai dari perencanaan program, produksi program dan hasil monitoring dari program acara dapat bertahan dan menjadi bahan perkembangan program diproduksi selanjutnya.

Kata Kunci : Strategi program, Program *PASTI BISA*, Televisi Edukasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam melaksanakan penelitian serta menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Dalam pelaksanaan dan penyusunannya ini, penulis tentu tidak luput dari pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak baik materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. N.R.A Candra Dwi Atmaja, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membantu dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. I Putu Suhada Agung, S.T., M.Eng. selaku Pembimbing Akademik selama 9 semester dan juga selaku dosen penguji bidang yang memberikan pengarahan.
3. Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn. selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Sitti Lestari Martika, S.Sos., M.M. selaku Kasubbid Perancangan dan Produksi Bidang PTP berbasis RTF yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di Pustekkom, TVE.
5. Abdul Majid Produser Program *PASTI BISA* yang membantu memberikan informasi seputar program *PASTI BISA*.
6. Ika Kurniawati Subbid Pengawasan dan Penyiaran TVE yang telah memberikan informasi seputar TVE dan pogram *PASTI BISA*.

7. Mega, Lukas, Novi, Agung, Ajeng, Ayu, Wiwin dan seluruh kerabat kerja program *PASTI BISA*.
8. Dosen Program Studi Televisi dan Film, Institut Seni Indonesia Surakarta atas bekal ilmu yang diberikan selama perkuliahan.
9. Bapak Sutarno dan Ibu Muhimah dan Rusmiati, Rusmanto, Ani, Pramono, Ratna dan keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan motivasi baik secara materil maupun moril.
10. M Irfan, Rika Okta, Zain Arifin, Oktavian, Bayu Setiyaningrum dan Teman-teman Program studi Televisi dan Film angkatan 2014 yang telah mendukung dan memberikan masukan selama proses mengerjakan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi. Oleh sebab itu besar harapan penulis atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun, guna menyempurnakan skripsi. Semoga sekripsi ini bermanfaat untuk penulis, pembaca dan semua pihak. Atas apresiasinya terhadap skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 29 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Konseptual	7
G. Metode Penelitian	16
H. Sitematika Penulisan	25

BAB II PROGRAM INSTRUKSIONAL *PASTI BISA*

A. Latar Belakang Televisi Edukasi	26
1. Visi, Misi dan Slogan TVE	27
2. Sistem Penyiaran TVE	28
3. Manajemen TVE	29
B. Program Instruksional	33
1. <i>Dapur Anak Nusantara</i>	33
2. <i>CERDAS (Ceria Dengan SAINS)</i>	34

3. <i>Bincang Edukasi</i>	35
C. Program <i>PASTI BISA</i>	36
1. Deskripsi Program	37
2. Segmentasi Program	38
3. Kategori Program	39
4. Target Penonton.....	40
5. Kerabat Kerja.....	42

**BAB III STRATEGI PROGRAM ACARA *PASTI BISA* TELEVISI
EDUKASI**

A. Perencanaan Program	45
B. Produksi dan Pembelian Program.....	65
1. Produksi Sendiri.....	65
2. Pembelian Program	65
C. Eksekusi Program	66
1. Pengambilan Gambar.....	67
2. Evaluasi Produksi.....	74
3. Penyiaran Program <i>PASTI BISA</i>	75
D. Pengawasan dan Evaluasi Program	96
1. Pengawasan <i>Preview</i> dan QC	96
2. Evaluasi Program <i>PASTI BISA</i>	98

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA	114
----------------------	-----

DAFTAR NARASUMBER

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Klasifikasi Siaran Pendidikan	13
Gambar 2. Logo TVE 2008 Sampai Sekarang.....	28
Gambar 3. Tampilan <i>Website Streaming</i> TVE.....	29
Gambar 4. <i>Screen Capture</i> Promo Program <i>PASTI BISA</i>	37
Gambar 5. Hasil Uji Coba Kemudahan Materi Program <i>PASTI BISA</i>	49
Gambar 6. <i>Workshop</i> Naskah Program <i>PASTI BISA</i>	50
Gambar 7. Tata Panggung Program <i>PASTI BISA</i>	63
Gambar 8. <i>Screen Capture</i> Drama ilustrasi Program <i>PASTI BISA</i>	68
Gambar 9. <i>Screen Capture</i> Drama ilustrasi Program <i>PASTI BISA</i>	68
Gambar 10. <i>Screen Capture Video Scribe</i> Program <i>PASTI BISA</i>	69
Gambar 11. Proses Pengambilan Gambar Instruksional.....	70
Gambar 12. <i>Screen Capture</i> Drama ilustrasi Program <i>PASTI BISA</i>	70
Gambar 13. Proses Siaran Langsung Program <i>PASTI BISA</i>	72
Gambar 14. <i>Screen Capture</i> Program <i>PASTI BISA</i> Kategori SMP	72
Gambar 15. Proses Siaran Langsung Program <i>PASTI BISA</i>	73
Gambar 16. Proses Siaran Langsung Program.....	73
Gambar 17. Siaran Langsung Interaktif dengan Penonton	74
Gambar 18. Tampilan <i>Streaming Youtube</i>	79
Gambar 19. Tampilan <i>Video On Demand</i>	79
Gambar 20. Sosialisasi Aplikasi TVE <i>Playstore</i>	80
Gambar 21. Evaluasi Uji Coba Gambar dan Suara 2018.....	99
Gambar 22. Evaluasi Uji Coba Kesesuaian Isi dan Indikator 2018.....	100
Gambar 23. Evaluasi Uji Coba Ketepatan Urutan 2018	100
Gambar 24. Evaluasi Uji Coba Kemudahan Memahami Alur Materi 2018	101
Gambar 25. Evaluasi Uji Coba Kejelasan Materi 2018	101
Gambar 26. Evaluasi Daya Tarik Penonton Bulan Maret 2018.....	102

Gambar 27. Jumlah Penonton yang Mengakses 103

Gambar 28. Jumlah Penonton yang Mengakses 2016- 2018 104



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Komposisi Audien.....	14
Tabel 2. Pembagian Kategori <i>PASTI BISA</i>	40
Tabel 3. Jadwal Tayang Stasiun Swasta	41
Tabel 4. Susunan Kerabat Kerja Program <i>PASTI BISA</i>	42
Tabel 5. Salah Satu Lokasi Uji Coba Pembelajaran	48
Tabel 6. Hasil Evaluasi Lokasi Uji Coba Pembelajaran	49
Tabel 7. Topik Naskah Finalisasi Program <i>PASTI BISA</i>	51
Tabel 8. Judul dan Segmen <i>PASTI BISA</i>	56
Tabel 9. Daftar TV Lokal dan TV Kabel Mitra	77
Tabel 10. Pola Siar TVE Bulan Maret-April 2018	83
Tabel 11. Pola Tayang Program <i>PASTI BISA</i>	85
Tabel 12. Pola Tayang Program <i>PASTI BISA</i>	86
Tabel 13. Laporan Monitoring Tayangan <i>PASTI BISA</i> Jenjang SD	88
Tabel 14. Laporan Monitoring <i>Like Dan Unlike PASTI BISA</i> Jenjang SD.....	89
Tabel 15. Laporan Monitoring Tayangan <i>PASTI BISA</i> Jenjang SMP	89
Tabel 16. Laporan Monitoring <i>Subscribe PASTI BISA</i> Jenjang SMP	90
Tabel 17. Laporan Monitoring <i>Like dan Unlike PASTI BISA</i> Jenjang SMP.....	90
Tabel 18. Laporan Monitoring Tayangan <i>PASTI BISA</i> Jenjang SMK.....	93
Tabel 19. Laporan Monitoring <i>Subscribe PASTI BISA</i> Jenjang SMK.....	94
Tabel 20. Laporan Monitoring <i>Like dan Unlike PASTI BISA</i> Jenjang SMK	94
Tabel 21. Hasil <i>Preview</i> dan QC November 2018.....	97
Tabel 22. Evaluasi Perancangan Program 2018.....	105
Tabel 23. Evaluasi produksi Program 2018	107

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Alur Penelitian	24
Bagan 2. Struktur Alur Instruksional TVE	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Televisi mengalami banyak kemajuan dalam teknologi informasi yang menyajikan beragam informasi; berita, hiburan dan pendidikan. Televisi sebagai bagian dari kebudayaan *audio visual* merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas.¹ Indonesia memiliki berbagai macam jenis kepemilikan televisi diantara lain televisi publik, televisi swasta dan televisi komunitas. Kebutuhan informasi pendidikan dengan seiringnya waktu meningkat tinggi namun tidak seimbang dengan tayangan yang disajikan dari stasiun televisi. Kurangnya tayangan informasi pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku penonton khususnya pelajar. Program acara pendidikan tentang pengajaran atau informasi pendidikan mulai menurun untuk penonton dan masyarakat umum lainnya. Untuk mempertahankan program acara yang berkualitas siaran pendidikan, perlu adanya dorongan antusias dari penonton.

Televisi sebagai media penyiaran pendidikan di Indonesia diawali Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) pada tahun 1991. TPI menyiarkan siaran pendidikan untuk masyarakat dengan Stasiun televisi telah melepaskan dari TVRI (Televisi

¹ Fred Wibowo. *Teknik Produksi Program Televisi*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). hlm 17.

Republik Indonesia), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan dan meresmikan Televisi Edukasi pada tahun 2004. Televisi Edukasi (TVE) merupakan televisi yang menyajikan siaran pendidikan baik pendidikan formal, informal, non formal maupun informasi kebijakan pendidikan. TVE merupakan sarana televisi publik yang memberikan layanan siaran untuk kepentingan masyarakat dengan sifat netral dan tidak komersil. TVE menyajikan beberapa jenis program siaran TVE yaitu program motivasional, instruksional, hiburan, budaya dan informasi pendidikan. TVE memiliki program unggulan pada program instruksional, dari tahun ke tahun program unggulan instruksional.

Program pembelajaran instruksional merupakan hal yang penting, instruksional berasal dari kata *instruction* yang artinya pengajaran, pelajaran atau bahkan perintah atau instruksi.² Program instruksional merupakan program acara tentang tata acara atau perintah berbasis pembelajaran sesuai kurikulum. Upaya pembaharuan dalam pendidikan yang ditekankan pada proses belajar mengajar melalui penggunaan alat audio visual untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar.³ Acara siaran sekolah perencanaannya telah dipaparkan di muka, yang dilakukan oleh komite siaran sekolah. Sedangkan acara siaran pendidikan sepanjang masa, sebelumnya produser harus memiliki ide atau gagasan, ide atau gagasan merupakan buah pemikiran, sebagai akibat adanya

² Surip Muhammad. *Komunikasi Instruksional*. (Medan: Universitas Negeri Medan. 2009)

³ Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). hlm 101.

rangsangan dari luar (masyarakat).⁴ Program yang disajikan dalam bentuk instruksi, perintah atau pengajaran menjadi program utama yang difokuskan untuk penonton yang masih pelajar ditingkat SD, SMP maupun SMA. Mengenai perkembangan program didukung dengan adanya wawancara terhadap produser dan dilanjutkan oleh penulis program.

Sudah dilaksanakan analisis program berdasarkan dari tahun 2016-2017 kesesuaian program dengan kurikulum, konten TVE dengan kebutuhan pengguna, kecukupan/ ketuntasan materi yang disampaikan. Program analisis juga didiskusikan judul program dari *Bincang Edukasi* ke *PASTI BISA*. Pada saat program masih dengan *Bincang Edukasi* tidak ada program SMK dan SD untuk pembahasan Bahasa Inggris, dengan kebutuhan yang semakin meningkat pada tahun ini Bang Majid (produser *PASTI BISA*) memutuskan ada SMK dan SD Bahasa Inggris dengan sentuhan menarik pada pembahasan Bahasa Inggris. Hasil bagian dari analisis karakteristik siswanya, analisis materi, analisis konten yang masih seperti tahun lalu, analisis rancangannya, rancangan produk program karena pada *Bincang Edukasi* dulu pakai *virtual (green screen)* sekarang menggunakan *real set* dengan 3 segmen per-episode.⁵

Perkembangan program pada saat program *Bincang Edukasi* hanya membahas persoalan dari kelas SMP dan SMA kemudian dengan adanya survei ke sekolah-sekolah dan permintaan dari pihak Kemdikbud, tim pengawas dan penyiaran melakukan tambahan materi pembahasan untuk jenjang SD dan SMK. Jenjang SD dibuat lebih sederhana dan lebih menarik karena anak kecil suka dengan hal-hal yang unik dan menarik dengan tambahan pelajaran Bahasa Inggris. Kebutuhan informasi soal-soal ujian untuk jenjang SMK penting sehingga *PASTI BISA* menambahkan materi pembahasan. Pembuatan Program acara televisi yang berkualitas tentunya juga diperlukan strategi program.

⁴ Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). . hlm 151.

⁵ Mega (35) penulis program *PASTI BISA* wawancara dilakukan Pada 5 Juni 2018

Strategi Program diperlukan untuk sajian program yang berkualitas tinggi dan menarik. Strategi memiliki arti penentuan tujuan jangka panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁶ Strategi program dalam stasiun televisi bertujuan untuk memperoleh penonton program yang setia. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sebuah kreatifitas konsep dan gagasan tentang program televisi disusun dengan penuh kreatifitas dari pembuat program. Kepekaan kreatif dalam melihat materi produksi dapat diperoleh dari pengalaman, pendidikan, dan sikap kritis. Visi dan misi yang berkualitas untuk menentukan kesanggupan materi produksi.⁷ Untuk mempertahankan program pembelajaran intuksional TVE melakukan berbagai acara agar program mampu diterima oleh penonton dan dapat dimanfaatkan tayangan program.

TVE menyajikan informasi pendidikan menggantikan TPI yang sudah berganti nama menjadi MNCTV, yang yang banyak menayangkan program acara hiburan, sedangkan program pendidikan sangat penting untuk penonton pelajar. Peneliti tertarik untuk memperdalam informasi mengenai program acara dalam upaya program untuk bersaing dengan program acara hiburan yang ditayangkan dari stasiun swasta. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin menganalisis strategi program instruksional *PASTI BISA* di TVE. Program siaran pendidikan dapat diterima oleh penonton dan dimanfaatkan siarannya sebagai fungsi media pendidikan.

⁶ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 155.

⁷ Fred Wibowo. *Teknik Produksi Program Televisi*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007). hlm 24.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah penelitian ini mengenai bagaimana strategi program instruksional *PASTI BISA* di terapkan TVE.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan strategi program instruksional *PASTI BISA*.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung pada penyiaran program acara instruksional *PASTI BISA*.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi strategi program instruksional *PASTI BISA*.
2. Dapat Menjadi referensi pembaca yang akan melaksanakan penelitian sejenis selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini menggunakan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki kesamaan judul penelitian, sehingga menghindari judul, penelitian dan tulisan yang sama dengan peneliti sebelumnya.

Skripsi Dewi Karia Fitriana tahun 2018, Program Studi Televisi dan Film ISI Surakarta, dengan judul *Strategi Program Buah Hatiku Sayang Pada*

Lembaga penyiaran Publik TVRI Pusat. Menjadi tinjauan tentang strategi program acara karena pembahasan yang sama sehingga menjadi tinjauan pustaka pada bagian latar belakang, kerangka konseptual dan rangkaian keseluruhan dari skripsi. Namun memiliki perbedaan format program dan stasiun televisi yang disajikan dalam skripsi Dewi.

Skripsi Febrina Candra Cahyaning Dian tahun 2017, Program Studi Televisi dan Film ISI Surakarta, dengan judul *Strategi Manajemen Media Penyiaran Televisi Edukasi Sebagai Televisi Pendidikan.* Skripsi Febrina sebagai tinjauan dan referensi manajemen penyiaran stasiun TVE. Karena penelitian Tugas akhir skripsi Febrina juga membahas tentang program yang disajikan oleh TVE. Penelitian strategi program instruksional memerlukan tinjauan dari bagian manajemen penyiaran TVE.

Skripsi Pratika Diyah Vivanda tahun 2014 Program Studi Televisi dan Film ISI Surakarta, dengan judul *Strategi Program Dalam Upaya Mempertahankan Rating Pada Program Talk Show "Ceriwis" Trans TV.* Dijadikan tinjauan karena membahas strategi program acara untuk mempertahankan program sehingga menjadi tinjauan pustaka. Persamaan dalam penelitian ini yaitu mengenai strategi programnya. Perbedaan, skripsi Vivanda pada fokus penelitiannya fokus terhadap rating dan persaingannya dengan televisi komersial lain. Pada penelitian ini, berfokus pada upaya TVE dalam memenuhi tugasnya sebagai televisi publik dengan menggunakan strategi program yang diterapkan. Penelitian tugas akhir skripsi ini juga didukung dengan beberapa buku yang menjadi tinjauan pustaka buku Morissan tahun 2011 yang

berjudul *Manajemen Media Penyiaran*, diterbitkan oleh Kencana Dalam buku ini membahas tentang strategi program, yang ditinjau dari aspek manajemen program atau manajemen strategis program siaran yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu perencanaan program, produksi dan pembelian program, penayangan dan pengawasan program.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2007 yang berjudul *Pedoman Pemanfaatan Siaran Televisi Edukasi*, Dalam buku ini untuk membahas sistem pemanfaatan TVE sebagai pedoman dalam penelitian mengenai TVE.

Darwanto tahun 2007 yang berjudul *Televisi Sebagai Media Pendidikan* yang diterbitkan Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Buku *Televisi sebagai media pendidikan* dijadikan tinjauan pustaka pada pengertian televisi sebagai media masa dan alat peraga dalam pendidikan. Serta buku karya Darwanto tahun 1994 yang berjudul *Produksi Acara Televisi* yang diterbitkan di Yogyakarta: Duta Wacana University Press. Buku ini menjadi tinjauan pada televisi dan pemanfaatannya serta unsur yang ada pada buku tersebut.

Moleong, Lexy J tahun 2012 yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* diterbitkan PT. Remaja Rosdakarya. Buku Moleong Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif atau metode kualitatif.

F. Kerangka Konseptual

TVE memiliki sistem strategi manajemen perencanaan pembentukan program. Program acara instruksional atau pembelajaran pada tahun 2018 sangat kurang dan sulit bertahan dengan program acara hiburan stasiun televisi lain.

Program pendidikan untuk tetap di televisi Indonesia perlu adanya strategi program. Penelitian mengenai strategi program *PASTI BISA* mencakup beberapa kerangka konseptual yang telah tersusun dalam proses penelitian berikut ini.

1. Strategi Program

Kata program dalam definisi tersebut menyangkut suatu peran aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh dalam suatu perusahaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata program berasal dari Bahasa Inggris, *programme*, yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya.⁸ TVE memiliki strategi meningkatkan kualitas program acara yang ditayangkan untuk dapat ditonton.

Program adalah segala yang ditampilkan dalam suatu program acara dalam televisi yang bersifat memeberikan informasi, pembelajaran dan hiburan. Strategi program ditinjau dari aspek strategi manajemen program siaran yang terdiri dari: perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan dan evaluasi program.⁹ Pada tahapan manajemen strategi program TVE dalam menyiarkan siaran pendidikan khususnya penonton pelajar, sebagai lanjutan dalam susunan penelitian berikut paparannya.

a. Perencanaan Program

Perencanaan program acara dimulai dari ide atau gagasan dari tim kreatif yang telah dikondisikan dengan penonton serta dengan berbagai

⁸ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 210.

⁹ Ibid. hlm 144.

demografi yang ada di Indonesia. Perencanaan program yang ditampilkan dapat semenarik mungkin serta tidak mengandung unsur plagiat dengan stasiun televisi lainnya. Perencanaan program diupayakan dapat menarik daya minat penonton wilayah di Indonesia. Program acara televisi yang disajikan dapat berupa program acara hiburan dan program acara informasi.

b. Produksi dan Pembelian Program

Program televisi dapat dibagi menjadi dua yaitu produksi dan pembelian program.

1) Produksi Sendiri (*In-House Production*)

Produksi sendiri merupakan program yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau stasiun televisi dalam memproduksi program.¹⁰

Produksi sendiri biasanya program berita dan program informasi lainnya laporan khusus, *infotainment*, laporan kriminalitas, fenomena sosial, perbincangan (*talkshow*) biografi tokoh, *feature*, film dokumenter dan program yang menggunakan studio misalnya *game show*, kuis, musik, *variety show*.

2) Pembelian program

Pembelian program adalah upaya program atau mendapatkan program dari sumber lain (akuisisi). Proses dalam melakukan akuisisi, manajer program harus berdiskusi terlebih dahulu untuk memutuskan pembelian program. Program yang dibuat pihak lain utamanya jenis

¹⁰ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 306

program hiburan misalnya: program drama (film, sinetron dan telenovela) program didalam studio seperti video musik (*music video*) dan program *reality show*.¹¹

c. Eksekusi Program

Produksi program acara tipe siaran dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) *Live* merupakan proses produksi yang disiarkan secara langsung tanpa melalui proses *editing*.
- 2) *Tapping* merupakan proses penyiaran tunda dari proses produksi sebelumnya melalui tahapan editing untuk ditayangkan pada waktu yang telah dijadwalkan. Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah diterapkan. Strategi penayangan program yang baik ditentukan dari cara menata atau menyusun program yang akan tayang.
- 3) Pola siar program acara jadwal penayangan program acara yang disesuaikan dengan kebutuhan penonton pada waktu tertentu serta penyiaran program.

d. Pengawasan dan Evaluasi Program

Pengawasan harus dilakukan untuk menentukan seberapa jauh rencana dan tujuan yang sudah didapat oleh stasiun televisi. Pengawasan dilakukan dari masing-masing departemen untuk mempermudah dalam mengawasi program acara yang sudah direncanakan. Pengawasan juga

¹¹ Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. (Jakarta: Kencana, 2011). hlm 306.

mempengaruhi seberapa banyak audien yang melihat dan memperhatikan program acara dengan adanya laporan riset *rating and share*.

2. Program Instruksional

Acara siaran pendidikan merupakan acara yang bersifat instruksional, dan naskahnya masuk dalam golongan naskah bergaya tutur (Bahasa Jawa: *nuturi/ngandani*), sebaliknya acara-acara hiburan naskahnya termasuk dalam golongan naskah bergaya cerita.¹² Siaran pendidikan sekolah harus sesuai dengan kurikulum sekolah dan disiarkan secara kesinambungan dan disarkan ulang pada hari dan jam yang ditentukan.

Departemen Pendidikan Nasional melakukan penjabaran kurikulum untuk jangka waktu satu tahun, kemudian membicarakan dan mendiskusikan bersama komite siaran pendidikan sekolah, tentang perencanaan program siaran serta rancana produksi.¹³ Jenis program instruksional yang dibuat berbasis kurikulum yang berlaku di tingkat SD, SMP maupun SMA sederajat.

3. Televisi Pendidikan

Sebagai tinjauan mengenai televisi pendidikan, Indonesia memiliki berbagai macam jenis kepemilikan dari televisi diantara lain: televisi publik, televisi swasta dan televisi komunitas. Penggunaan televisi sebagai alat bantu dalam proses belajar sebagai alat bantu dalam proses belajar. Televisi pendidikan yang menarik dan bermutu untuk membantu pelajar dan guru

¹² Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm 150.

¹³ Ibid. hlm 149

dalam proses belajar.¹⁴ Televisi pendidikan merupakan siaran program acara pendidikan sekolah sesuai dengan kurikulum. Siaran pendidikan sekolah harus sesuai dengan kurikulum sekolah dan disiarkan secara kesinambungan dan disarkan ulang pada hari dan jam yang ditentukan. Karena yang diproduksi acara siaran pendidikan maka sudah jelas tujuan sasaran dan isi pesan. Departemen Pendidikan Nasional, memiliki sendiri Pusat Produksi (Pusat Teknologi Komunikasi) atau yang lebih dikenal dengan Pustekkom pernah di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan melaksanakan tugas perencanaan acara sampai produksinya, sementara stasiun penyiaran bertugas menyiarkannya.¹⁵

a. Klasifikasi Siaran Pendidikan

Klasifikasi siara pendidikan baik melalui radio maupun televisi dibagi menjadi dua klasifikasi.

1) Siaran Pendidikan Sekolah

Siaran pendidikan erat sekali hubungannya dengan kurikulum sekolah yang berlaku pada tahun ajaran. Siaran pendidikan untuk sekolah harus disesuaikan dengan landasan dan tujuan pendidikan. Acara siaran pendidikan untuk sekolah mengacu pada kurikulum, sehingga memberikan pengaruh terhadap anak-anak untuk mencoba mengenali sesuai dengan pengetahuan. Khusus untuk taman kanak-kanak harus diusahakan

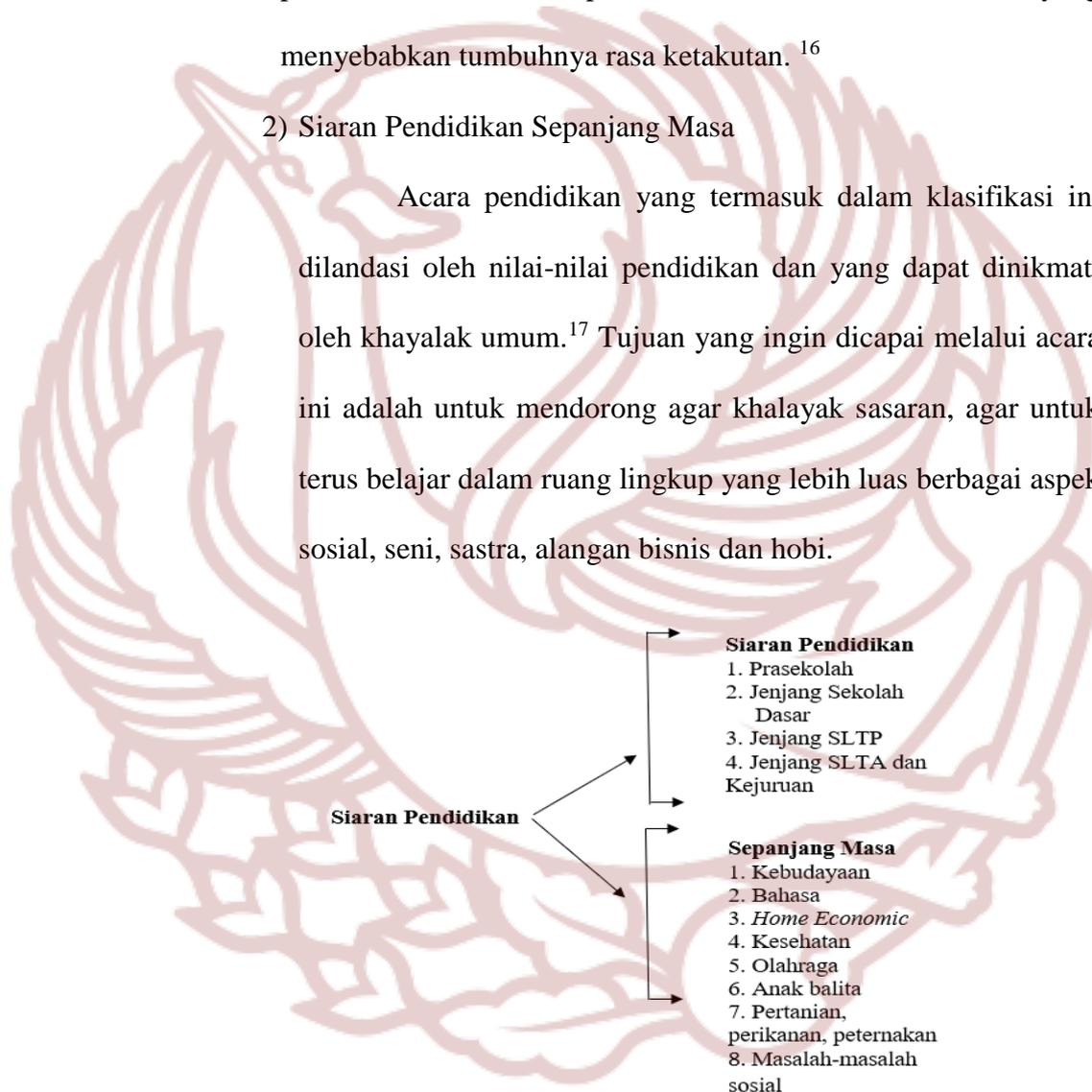
¹⁴ Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007). hlm 127.

¹⁵ Ibid. hlm 148.

agar lebih banyak variasinya dan bermanfaat bagi cita rasa mereka di samping harus menjauhi unsur-unsur yang dapat merusak daya khayal kanak-kanak atau menyebabkan salah dalam penafsiran, demikian pula harus dihindari hal-hal yang menyebabkan tumbuhnya rasa ketakutan.¹⁶

2) Siaran Pendidikan Sepanjang Masa

Acara pendidikan yang termasuk dalam klasifikasi ini dilandasi oleh nilai-nilai pendidikan dan yang dapat dinikmati oleh khayalak umum.¹⁷ Tujuan yang ingin dicapai melalui acara ini adalah untuk mendorong agar khalayak sasaran, agar untuk terus belajar dalam ruang lingkup yang lebih luas berbagai aspek sosial, seni, sastra, alangan bisnis dan hobi.



Gambar 1. Bagan Klasifikasi Siaran Pendidikan
(Sumber: Darwanto, 2011)

¹⁶ Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. hlm 131 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar). hlm 131.

¹⁷ Ibid. hlm 132.

b. Alokasi waktu penyiaran

Acara siaran pendidikan mempunyai waktu tertentu khusus untuk siaran sekolah biasanya waktu disesuaikan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Waktu disesuaikan dengan waktu kelompok sasaran sedang istirahat sehingga tidak akan mengganggu kegiatan mereka. Acara siaran sekolah, setelah disiarkan pada waktu pagi/siang, diulangi lagi pada waktu sore hari sehingga sangat membantu kelompok sasaran untuk dapat lebih mendalami masalahnya.¹⁸

- 1) Program siaran untuk anak usia kurang dari 10 tahun adalah 10-15 menit.
- 2) Program siaran untuk anak berusia lebih dari 10 tahun adalah 15-20 menit.
- 3) Program siaran untuk orang dewasa lebih dari 20 menit.

Tabel 1. Komposisi Audien
(Sumber: Morissan, 2011)

BAGIAN HARI	AUDIEN TERSEDIA
Pagi Hari (06.00 - 09.00)	Anak-anak, ibu rumah tangga, pensiunan, pelajar, dan karyawan yang berangkat ke kantor
Jelang Siang (09.00 - 12.00)	Anak-anak prasekolah, ibu rumah tangga, pensiunan dan karyawan yang bertugas secara giliran (shift)
Siang Hari (12.00 - 16.00)	Karyawan yang makan siang di rumah, pelajar yang pulang dari sekolah
Sore Hari (<i>early fringe</i>) (16.00 - 18.00)	Karyawan yang pulang dari tempat kerja, anak-anak, dan remaja
Awal Malam (<i>early evening</i>)	Hampir sebagian audien tersedia menonton TV

¹⁸ Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007). hlm 141.

(18.00 - 19.00)	
Jelang Waktu Utama (<i>prime acces</i>) (19.00 - 20.00)	Seluruh audien tersedia menonton TV pada waktu ini
Waktu Utama (<i>prime time</i>) (20.00 - 23.00)	Seluruh audien tersedia pada waktu ini utamanya antara pukul 20.00-21.00
Jelang Tengah Malam (<i>late fringe</i>) (23.00 - 23.30)	Umumnya orang dewasa
Akhir Malam (<i>late night</i>) (23.00 - 02.00)	Orang dewasa, termasuk karyawan yang bertugas giliran(shift)

TVE merupakan televisi publik. Penyiaran ini tidak hanya melakukan penyiaran pada televisi *free to air* Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) dan *streaming*, namun proses penyiaran ini juga termasuk kegiatan *upload video* pada *video on demand* yang dimiliki oleh TVE yang dapat diakses melalui tve.kemdikbud.go.id. Program acara yang dihasilkan berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berbasis pendidikan dan kebudayaan. TVE menyajikan beberapa jenis program siaran TVE yaitu program motivasional, instruksional, hiburan, budaya dan informasi pendidikan.

Program acara TVE yang disajikan memiliki materi siaran program dibagi menjadi 4 bagian dengan komposisi 30% pendidikan formal, 30% untuk pendidikan non-formal, 20% untuk pendidikan informal, dan 20% untuk kepentingan informasi (Hardjito, 2007).¹⁹

Tayangan yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat,

¹⁹ Jurnal *Penyelenggaraan Siaran Televisi Untuk Pendidikan Di Indonesia: Sebuah Kajian Historis*. Karya Sudirman Siahaan dan Rahmi Rivalina, Diterbitkan Departemen Pendidikan Nasional Pustekkom, Tangerang Selatan, 2008.

menyebarkan informasi dan kebijakan pendidikan, serta memotivasi masyarakat gemar membaca menyesuaikan dengan misi dari TVE. Program-program tayangan memiliki materi siaran dan mengandung informasi yang mendidik dan dapat mencerdaskan penonton.

Materi siaran berlaku untuk seluruh program yang ditayangkan, dilakukan pengawasan setiap program disiarkan. Dunia pendidikan keterangan materi siaran tahapan konten perencanaan pembentukan program TVE. Tahapan konten perencanaan pembentukan program TVE dapat diperhatikan berikut :

- a) Pemetaan materi program
- b) Menentukan sasaran program
- c) Menentukan format sajian
- d) Menganalisis kurikulum/konten
- e) Menyusun garis besar isi program

G. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁰ Usaha mempelajari

²⁰ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 3.

penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahapan penelitaian, tahapan penelitian menjadi pokok untuk menganalisis dan mendeskripsikan.

Tahapan penlitian dapat memberikan gambaran dari objek penelitian, dalam tahapan penelitian melaksanakan pengumpulan data, analisis data dan penfsiran data pada objek kajian. Penelitian stasiun TVE khususnya mengenai strategi program acara instruksional *PASTI BISA*, memerlukan metode penelitian kualitatif agar mempermudah untuk menganalisis.

1. Objek Penelitian

Penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor penentu, yang saling berkaitan dalam menentukan pencapaian tujuan.²¹ Penelilitian ini mengarah pada strategi program *PASTI BISA* dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan dan evaluasi program. Untuk mempertahankan program agar ditonton dan digemari perlu adanya strategi progam. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi program acara dalam mempertahankan eksistensinya dari tahun ke tahun dapat bersaing dengan program lain.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-

²¹ Suharsimi Arikunto. *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm 48

kata dan tindakan, sumber data tertulis foto dan statistic.²² Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau *audio tapes* pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperanserta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya. Dilihat dari segi sumber data bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis buku dan majalah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.²³

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Sumber data primer penelitian ini adalah hasil pengamatan langsung ke program *PASTI BISA*. Pengamatan tersebut telah dilaksanakan selama satu bulan setengah sejak bulan Mei 2018 hingga bulan Juni 2018. Sumber data primer penelitian ini juga dari kata-kata hasil wawancara pada 4-6 Juni 2018 dari Produser, penulis naskah, subbid penyiaran program dan tim produksi program *PASTI BISA*. Serta berupa hasil laporan monitoring dari penayangan program *PASTI BISA*.

²² Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 157

²³ Ibid. hlm 159.

²⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta). hlm 62.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui arsip dan dokumen.²⁵ Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa buku terbitan dari *Pedoman Pemanfaatan Siaran Televisi Edukasi*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 2007. Jurnal Herry Kuswita. *Perencanaan dan Produksi Program Televisi Pendidikan di Televisi Edukasi*. (Jakarta: Universitas Esa Unggul, 2014). Jurnal Ika Kurniawati. *Evaluasi Pemanfaatan TV Edukasi di 10 Kabupaten/Kota Tahun 2014*. (Tangerang: TVE, 2014). Sumber data lain yang dikirim melalui *e-mail* oleh produser program. Studi pustaka dari perpustakaan dan produser program berupa referensi buku-buku, artikel, dan *website* resmi dari TVE digunakan sebagai panduan dalam penyusunan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan beberapa metode antara lain :

a. Observasi

Observasi atau peninjauan secara langsung melakukan pencatatan kegiatan di lapangan mengenai prosedur, strategi dan taktik yang dilakukan oleh objek.²⁶ Objek penelitian adalah Program acara *PASTI BISA* yang ditayangkan oleh stasiun TVE. Penelitian lebih spesifik ke

²⁵ Ibid. hlm 54.

²⁶ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 212.

strategi program instruksional menggunakan observasi partisipatif untuk mempermudah mendapatkan data.

Observasi partisipatif yaitu terlibat dalam kegiatan sehari-hari, observasi partisipatif dilakukan pada bulan Oktober hingga Januari 2018. Serta observasi pasif atau pengamatan langsung namun tidak mengikuti kegiatan sehari-hari. Observasi dilakukan dengan pendekatan kepada narasumber untuk memperoleh data yang cukup, pengamatan langsung juga dilakukan pada tanggal 4 Juni-20 Juni 2018.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu untuk menggali informasi lebih mendalam dilakukan dua pihak pewawancara (*interviewer*) mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (*interviewee*).²⁷ Wawancara dilakukan untuk mengetahui latar belakang program instruksional *PASTI BISA* informasi yang didapat pada produser, penulis naskah program dan sutradara yang mengetahui pembuatan ide program, susunan pembentukan naskah yang dibutuhkan. Abdul Majid, 46 Tahun, Tangerang Selatan, produser program *PASTI BISA* TVE.

Wawancara juga dilakukan kepada Ika Kurniawati, 43 Tahun, Tangerang Selatan, subbid penyiaran dan pengawasan program *PASTI BISA* TVE dilakukan wawancara dengan subbagian penyiaran dan

²⁷ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 186.

pengendalian untuk mengetahui hasil evaluasi penyiaran program acara di TVE.

c. Studi Dokumen dan Rekaman

Studi dokumen dan rekaman merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif. Melihat dan menganalisis dokumen, rekaman wawancara serta mengumpulkan dokumen melalui Humas, kerabat kerja program, kepala bidang PTP berbasis RTF. Melakukan perekaman audio dari produser, pengarah acara, dan penulis naskah program *PASTI BISA*. Analisis digunakan sebagai sarana untuk peninjauan ulang terhadap data-data yang telah dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan partisipasi sehingga didapatkan data-data yang valid dan sesuai.

4. Kredibilitas Data

Untuk menentukan kredibilitas (*Credibility*) atau keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data berguna untuk keperluan penelitian. Pemeriksaan data digunakan untuk validitas data dalam kategori atau menginterpretasi data yang telah ada. Uji kredibilitas data dalam sebuah penelitian ini digunakan dengan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu.

Metode triangulasi teknik yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam pengecekan atau sebagai

perbandingan data lainnya. Teknik triangulasi juga memanfaatkan penelitian atau pengamatan untuk melakukan pengecekan data, melalui wawancara, dokumen arsip dan observasi. Peneliti melakukan wawancara mengenai strategi program *PASTI BISA* melalui produser dan kerabat kerja lainnya untuk memenuhi kebutuhan data. Hasil wawancara kepada subbid penyiaran dan pengawasan memenuhi data dari evaluasi dan pengawasan dari penyiaran program. Data dan arsip dari humas serta kerabat kerja lainnya dikumpulkan, selanjutnya mencocokkan data dan menarik kesimpulan untuk dapat memecahkan rumusan masalah.

5. Analisis Data

Analisis data, memiliki arti sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁸ Menganalisis data dengan memilah-milah data yang akan dikelola, analisis data sangat diperlukan untuk peneliti agar penelitian menjadi padat dan berbobot untuk dibaca. Analisis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen dan rekaman penelitian, teknik analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman dari inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga informasi tetap berada didalamnya.²⁹

²⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 249

²⁹ Ibid hlm 288.

Peneliti melakukan identifikasi semua data yang didapat dari bagian terkecil hingga ke bagian terbesar dari data yang diperoleh. Kemudian melakukan pemilahan data yang tepat dan akurat.

pemilahan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dipilih data yang penting serta membuang data yang kurang penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian berbentuk teks naratif, bagan, tabel dan grafik. Pemisahan dan pemotongan (*slicing*) adalah proses mengidentifikasi kaitan secara formal di antara kategori-kategori.³⁰ Data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi dikategorikan dalam bentuk tabel, bagan dan grafik, bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam analisis data. Pemilahan data disub-kategori sesuai dengan bentuk teks, bagan, tabel dan grafik untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

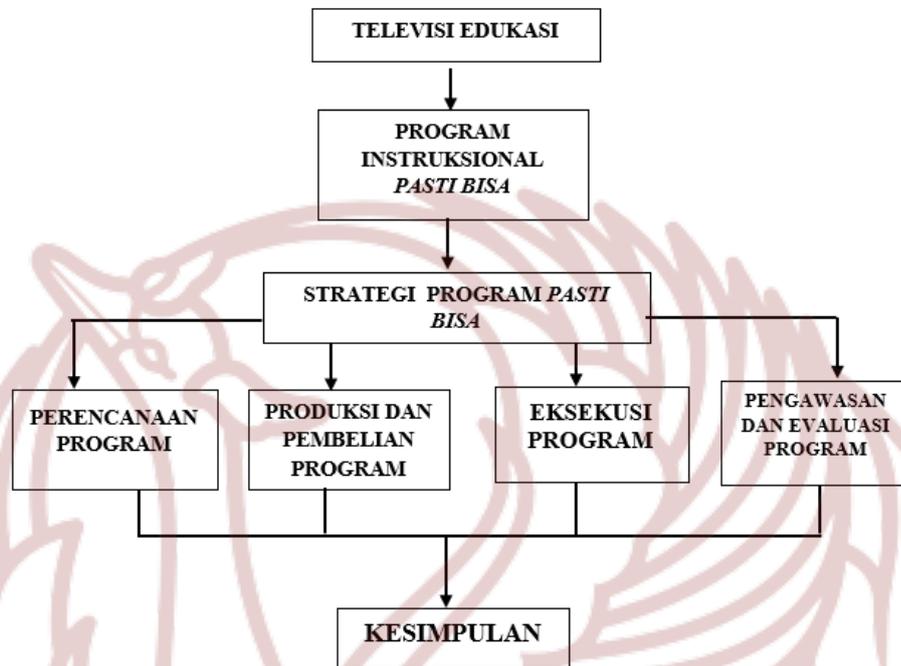
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menarik kesimpulan dalam data yang diperoleh serta mampu memecahkan rumusan masalah yang telah ada. Uraian harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh peneliti.³¹

³⁰ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). hlm 292.

³¹ Ibid. hlm 338.

6. Alur Penelitian



Bagan 1. Alur Penelitian

Alur pikir pada bagian pertama bertujuan untuk mengetahui latar belakang dari stasiun TVE. TVE merupakan stasiun televisi yang menayangkan program acara *PASTI BISA* sehingga menjadi bagian dari peneliti. Penelitian pada program *PASTI BISA* yang merupakan program instruksional pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang berlaku untuk pelajaran di tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK sederajat.

Penelitian strategi program instruksional *PASTI BISA* mencakup beberapa langkah dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan dan evaluasi program. Penelitian dilakukan sampai tahapan penyiaran program acara untuk melihat seberapa banyak penonton dari program acara *PASTI BISA*. Proses penyiaran juga termasuk kegiatan *upload*

video pada *video on demand* yang dimiliki oleh TVE yang dapat diakses melalui <http://tve.kemdikbud.go.id>. Program *PASTI BISA* dapat dijadikan Pemanfaatan dan pendayagunaan oleh penonton. Penarikan kesimpulan untuk menemukan program acara ditonton dan bermanfaat untuk penonton.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, menyajikan dengan 4 subbab yang masing-masing terdiri dari sub bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN. Pada bab ini Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Konseptuan, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II. PROGRAM INSTRUKSIONAL *PASTI BISA* TELEVISI

EDUKASI. Pada bab ini Berisi Latar Belakang TVE, Program Instruksional dan Program *PASTI BISA*.

BAB III. STRATEGI PROGRAM *PASTI BISA*. Penelitian mengenai strategi Program Instruksional *PASTI BISA* mencakup beberapa langkah dari dari perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan dan evaluasi program *PASTI BISA*.

BAB IV PENUTUP. Sub bab berisi kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah disajikan dan peneliti mampu menarik kesimpulannya. Bagian akhir dari penelitian juga disertakan daftar pustaka dan lampiran sebagai bahan penelitian yang berkaitan selama penelitian dilakukan.

BAB II

PROGRAM INSTRUKSIONAL *PASTI BISA* TELEVISI EDUKASI

A. Latar Belakang TVE

Masyarakat masih kurang mengetahui informasi pendidikan dari produk yang dibuat oleh Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) adalah TVE. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), menyadari bahwa bangsa yang begitu besar dan tersebar diberbagai pulau perlu diberi informasi pendidikan yang layak.

Pustekkom membuat suatu program yang bergerak pada media televisi namun memberikan informasi pendidikan dengan lebih mudah untuk masyarakat Indonesia. TVE merupakan salah satu produk Pustekkom yang diresmikan sejak tahun 2004. Siaran populer saat itu yaitu serial *Aku Cinta Indonesia (ACI)*.³² Mulai mengudara pada tahun 2004, program TVE didedikasikan untuk siswa, bertujuan untuk memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. TVE melakukan siaran mulai pukul 05.00-21.00 WIB.

TVE bertujuan memberikan layanan siaran pendidikan yang berkualitas yang dapat menunjang pendidikan nasional. Penonton yang menerima siaran pendidikan dapat menambah kebutuhan informasi, terutama pada siswa yang

³² Sekilas Pustekkom. *TVE, e-dukasi.net dan PJJ*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007)

masih bersekolah. Pada tahun 2003 Kemdikbud melalui Pustekkom mulai melakukan persiapan untuk mempunyai stasiun televisi yang khusus menyiarkan pendidikan. Tepat pada tanggal 12 Oktober 2004, Mendiknas (sekarang Mendikbud) Malik Fajar meresmikan stasiun televisi pendidikan yang diberi nama Televisi Edukasi (TVE).³³ Sebagai hari jadi, TVE dapat mengudara dan memberikan layanan informasi pendidikan menggantikan TPI yang sudah menjadi MNCTV.

1. Visi, Misi dan Slogan TVE

a. Visi dan Misi TVE

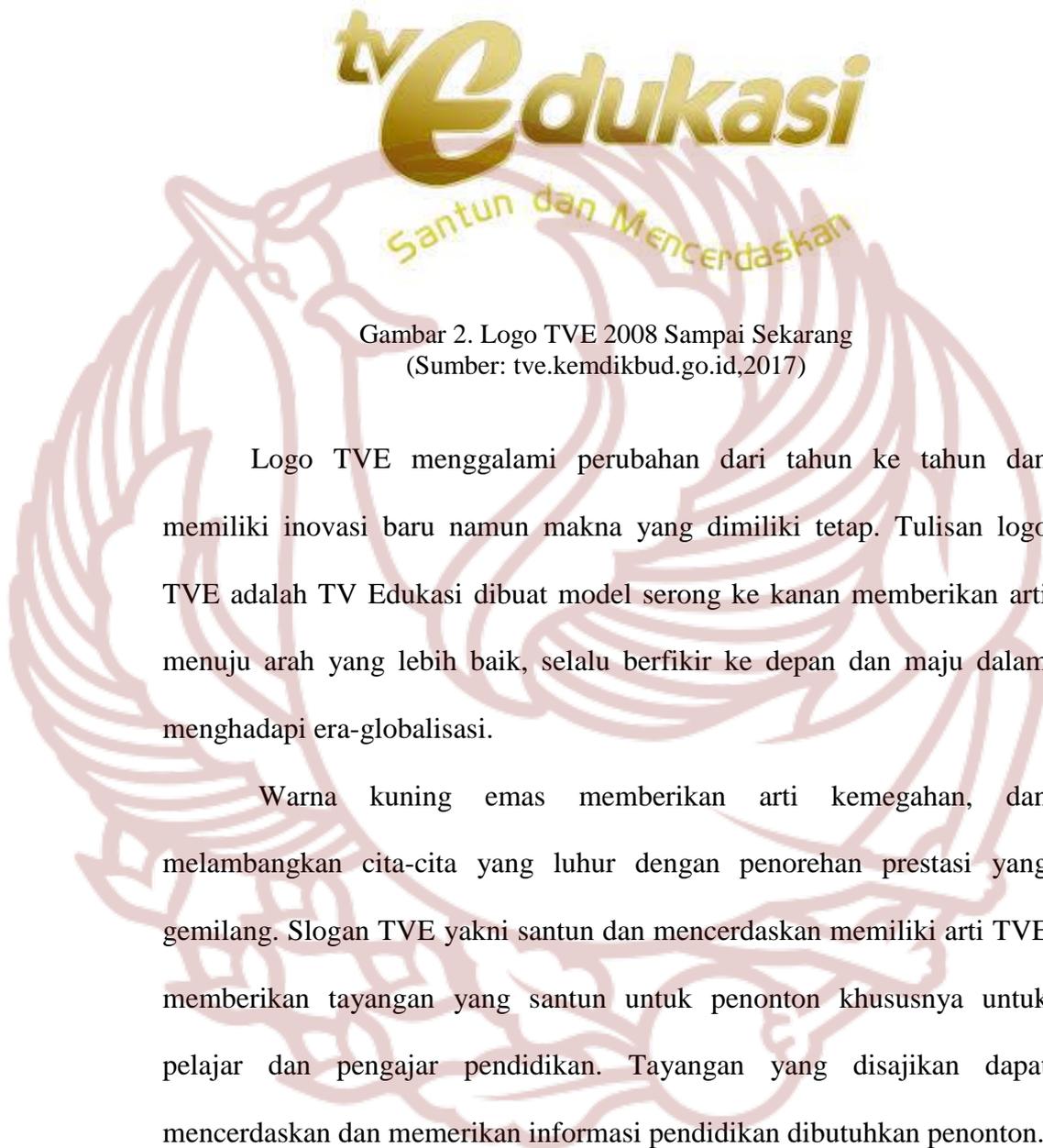
Visi TVE adalah menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan. TVE memiliki 4 Misi yang harus diemban yakni :

- 1) Menyiarkan program yang mencerdaskan masyarakat,
- 2) Menjadi tauladan masyarakat,
- 3) Menyebarluaskan informasi dan kebijakan-kebijakan kemdikbud dan
- 4) Mendorong masyarakat agar gemar belajar.

Visi dan misi yang didirikan ini bertujuan mencerdaskan masyarakat, menyebarluaskan informasi dan kebijakan pendidikan, serta memotivasi masyarakat gemar membaca. Sasaran TVE sebagaimana yang sudah dimaksudkan dalam visi dan misi, dan ditujukan untuk semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

³³ Sekilas Pustekkom. *TVE, e-dukasi.net dan PJJ*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007)

b. Logo dan Slogan TVE



Gambar 2. Logo TVE 2008 Sampai Sekarang
(Sumber: tve.kemdikbud.go.id,2017)

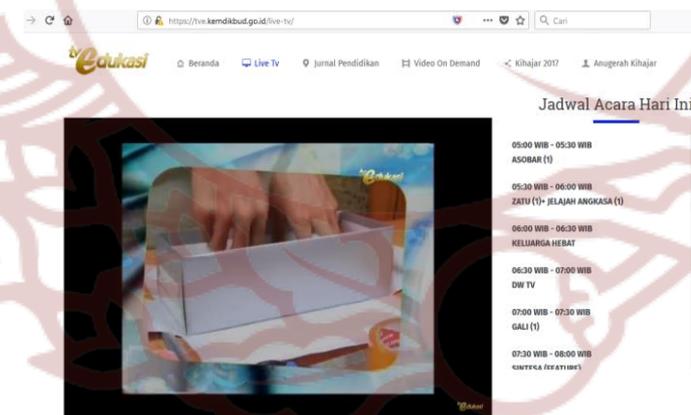
Logo TVE mengalami perubahan dari tahun ke tahun dan memiliki inovasi baru namun makna yang dimiliki tetap. Tulisan logo TVE adalah TV Edukasi dibuat model serong ke kanan memberikan arti menuju arah yang lebih baik, selalu berfikir ke depan dan maju dalam menghadapi era-globalisasi.

Warna kuning emas memberikan arti kemegahan, dan melambangkan cita-cita yang luhur dengan penorehan prestasi yang gemilang. Slogan TVE yakni santun dan mencerdaskan memiliki arti TVE memberikan tayangan yang santun untuk penonton khususnya untuk pelajar dan pengajar pendidikan. Tayangan yang disajikan dapat mencerdaskan dan memberikan informasi pendidikan dibutuhkan penonton.

2. Sistem Penyiaran TVE

TVE bekerjasama dengan beberapa stasiun televisi lokal *free to air* (Jabodetabek) maupun TVRI untuk *me-relay*. Siaran TVE juga melakukan penyiaran secara *streaming* dan *video on demand* (VoD). Sistem penyiaran

yang digunakan ialah sistem penyiaran tertutup melalui penggunaan satelit Palapa D, frekuensi 4002-401 MHz, symbol rate 7890 ksp/s, polarisasi vertikal, video PID 308, audio PID 256 dan PIC PID 819. Pengelola stasiun televisi melakukan kerjasama dengan Pustekkom dan stasiun televisi lokal. TVE dapat diterima di seluruh penjuru Indonesia dengan menggunakan pesawat televisi yang dilengkapi dengan antena parabola dan televisi kabel (pra-bayar) untuk menikmati siaran program di seluruh penjuru Indonesia. Siaran TVE seluruhnya didedikasikan untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran. Kerja sama diharapkan semakin mempermudah pelajar atau pengajar dan masyarakat umum untuk dapat menikmati siaran pendidikan. Kerja sama yang dilakukan dengan dengan televisi lokal dan televisi kabel dapat meningkatkan pemanfaatan tayangan pendidikan dari TVE. Penyajian tayangan program acara penyiaran secara *streaming* dan *video on demand*.



Gambar 3. Tampilan Website Streaming TVE
(Sumber: tve.kemdikbud.go.id,2017)

3. Manajemen TVE

TVE dalam merancang program yang akan dikelola oleh bidang Pengembangan Teknologi Pendidikan (PTP) berbasis Radio, Televisi dan

Film (RTF). TVE ini dikembangkan tanpa ada unsur komersil. TVE sepenuhnya didanai langsung oleh APBN Negara karena berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber daya manusia yang ada di TVE sebagian besar merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sub bidang perancangan dan produksi program acara yang diproduksi oleh TVE memiliki kriteria tersendiri dalam menentukan materi program yang akan dibuat dan direncanakan.

Bidang PTP dan RTF (Pengembangan Teknologi Pendidikan Berbasis Radio, Televisi dan Film) yang mengelola pengembangan siaran TVE untuk menyajikan tayangan. Sasaran utama dari program TVE adalah para peserta didik pada semua jalur, jenjang, praktisi, dan semua jenis pendidikan. TVE menyajikan beberapa jenis program siaran TVE yaitu program motivasional, instruksional, hiburan, budaya dan informasi pendidikan. Program TVE memiliki klasifikasi berdasarkan jenis program siaran sebagai berikut:

a. Program Tutorial *Talkshow*

Jenis program tutorial *talkshow* pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang berlaku. TVE bekerja sama dengan guru pengajar dan pengkaji materi yang telah dipilih. Pembahasan yang disajikan setiap program berisi berbagai topik pembelajaran dengan konsep *talkshow*, menghadirkan narasumber dan penonton yang relevan dengan topik setiap seri.

b. Program Motivasional

Program motivasional merupakan program yang bersifat pengetahuan umum, keterampilan sehari-hari dan pengayaan. Program motivasional ini menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat yang inspiratif, program inspiratif yang memotivasi, dengan format *features*..

c. Program Hiburan dan Ajang Kreatifitas (AKSI)

Program Acara Hiburan dan Kreatifitas (AKSI) program yang dikemas dengan kreatif dan dapat menghibur penonton. Program yang mengangkat tema warna-warni Indonesia, dengan format program semi-doku *reality* dan *reality show* yang disajikan secara ringan. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa dalam pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.

d. Program Instruksional

Jenis program instruksional pembelajaran yang berbasis pada kurikulum yang berlaku. Pelajaran baik ditingkat SD, SMP maupun SMA sederajat untuk memperkuat materi TVE bekerja sama dengan guru pengajar dan pengkaji materi yang telah dipilih. Program instruksional merupakan program unggulan yang ada di TVE, program yang disajikan dalam bentuk instruksi, perintah atau pengajaran menjadi program utama yang difokuskan untuk penonton yang masih pelajar di tingkat SD, SMP maupun SMA.

e. Program Budaya

Program Budaya meliputi budaya nusantara Indonesia yang disajikan berupa video dokumenter atau *feature*. Program tersebut dibuat untuk mempermudah penonton menyerap informasi budaya di seluruh negeri Indonesia.

f. Program Pendidikan Karakter

Program pendidikan karakter dikemas menjadi sinetron sebagai media penyampai pesan karakter yang kekinian, mengakomodir karakteristik penonton TVE (siswa usia remaja).

g. Program Film Televisi (Sinema Pendidikan)

Film berbasis pendidikan karakter dan kebudayaan mengangkat nilai-nilai inspiratif terkait peran penting pendidikan, diimbangi oleh berbagai kisah yang menginspirasi. Program ini melibatkan komunitas dan televisi lokal sebagai bagian dari membangun jejaring dalam pengembangan konten TVE.

h. News & Magazine

Program berita yang disampaikan merupakan informasi pendidikan dan informasi lainnya yang disajikan TVE.

i. Reformat, Bridging dan Filler

Program *Reformat*, *Bridging* dan *Filler*, merupakan salah satu program yang sudah ada sejak dulu namun dilakukan perubahan dan sedikit diformasi isi dan konten program. Pemilihan pengisi acara yang berkompeten dilakukan agar dapat membawakan program acara dengan

baik dan benar. Pada kurun waktu 2016-2017 TVE memiliki beberapa program unggulan. Salah satunya adalah siaran interaktif, yang merupakan program instruksional pembelajaran berbasis pada kurikulum pelajaran.

B. Program Instruksional

Program instruksional merupakan program unggulan dari TVE, program instruksional khususnya pada program *Bincang Edukasi* yang sekarang menjadi program *PASTI BISA*. Adapun program instruksional lainnya yakni program acara *Dapur anak nusantara*, *CERDAS* (Ceria Dengan SAINS) dan *PINISI*.

Program yang disajikan dalam bentuk instruksi, perintah atau pengajaran menjadi program utama yang difokuskan untuk penonton yang masih pelajar ditingkat SD, SMP maupun SMA. Program instruksional juga bisa dikategorikan sebagai video pembelajaran yang dikemas dalam bentuk drama dan video tutorial dengan durasi 15 – 24 menit. Video instruksional, disajikan dalam bentuk drama juga bisa berfungsi sebagai ilustrasi materi agar mudah dipahami oleh penonton. Materi pembelajaran juga disampaikan dalam bentuk narasi grafis yang menampilkan data, grafik, bagan, atau pemetaan materi yang mudah dimengerti.

1. Dapur Anak Nusantara

Program acara dapur anak nusantara merupakan program instruksional mengenai tata cara memasak 4 sehat 5 sempurna untuk

orang tua dan anak-anak. Tata cara memasak sederhana dan sehat dipandu oleh pembawa acara yang merupakan juru masak atau koki yang berpengalaman. Informasi yang disampaikan tentang tata cara memasak, program juga menghadirkan anak-anak sebagai pendamping juru masak. Penjelasan setelah memasak juga menjelaskan manfaat dari bahan masakan yang sehat dan mengandung vitamin. Ahli bidang yang dihadirkan program sebagai penjas dalam kesehatan bahan masakan yang disajikan.

2. **CERDAS (Ceria Dengan SAINS) dan PINISI**

Pembelajaran Instruksional melalui tayangan program televisi mempermudah siswa SD untuk belajar. Tayangan program instruksional yang disajikan pada poin pertama mengenalkan suatu bentuk benda-benda serta kegunaannya. Materi yang disampaikan diperkuat dengan adanya tayangan percobaan sebagai intruksi pembelajaran pada poin kedua. Poin ketiga menjelaskan fungsi kegunaan dari benda tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tayangan pembelajaran instruksional juga didukung oleh komponen *host*, *narator*, *video scribe*, animasi dan *insert* gambar kegiatan sehari-hari. Program Instruksional seri SAINS/IPA dengan judul program acara **CERDAS**. Serta program instruksional IPS program acara **PINISI**, setelah semua percobaan dan *insert* gambar sudah selesai maka tahap selanjutnya proses pengambilan gambar untuk *host*. Karena pengambilan gambar untuk *host* atau pembawa acara harus fokus pada

green screen dan minin akan artistik maka proses produksi dilakukan pada tahap akhir.

3. *Bincang Edukasi*

Bincang Edukasi merupakan program instruksional yang dikemas dalam format *talkshow* interaktif dan disiarkan secara langsung setiap Senin sampai Kamis pukul 13.00 WIB. Program ini dipandu oleh seorang presenter dan menghadirkan narasumber yang merupakan seorang guru atau ahli dalam bidang mata pelajaran yang dibahas saat itu juga dan mata pelajaran yang bergantian setiap episodenya. Program bersifat interaktif, penonton dapat mengajukan pertanyaan melalui telepon bebas pulsa secara langsung untuk dijawab di studio. *Bincang Edukasi* menjadi program unggulan TVE, dengan adanya ilustrasi berupa drama memberikan variasi tersendiri. Program juga menampilkan materi berupa tulisan-tulisan atau narasi dari seorang pembawa acara saat di studio yang berperan sebagai guru. Hal tersebut dapat memancing daya tarik para siswa khususnya anak-anak. Bahkan dapat dimungkinkan siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan melalui ilustrasi yang dekat dengan kehidupannya sehari-hari. Pada tahun 2018 program *Bincang Edukasi* akan berubah judul menjadi program *PASTI BISA* untuk mempertahankan kepada penonton. Program *PASTI BISA* menjadi objek penelitian bagi penulis untuk mengetahui strategi program instruksional dalam mempertahankan di TVE.

C. Program Instruksional *PASTI BISA*

Program instruksional *PASTI BISA* pembelajaran yang berbasis pada kurikulum pelajaran baik di tingkat SD, SMP maupun SMA/SMK sederajat. Program acara dengan menghadirkan guru pengajar dan pengkaji materi yang telah dipilih. Program dengan format *talkshow* interaktif yang disiarkan secara langsung menghadirkan beberapa siswa sebagai penggerak perbincangan antara siswa dan narasumber. Program *Bincang Edukasi* program yang membahas soal-soal Ujian Nasional dikemas dengan santai. Pada tahun 2018 Abdul Majid selaku produser program *Bincang Edukasi*:

Menganti nama program *Bincang Edukasi* ke *PASTI BISA* dengan berbagai pertimbangan dari dalam tim perancangan. Sebenarnya lebih ke menjual saja, maksudnya lebih menjual program acara *PASTI BISA* ini lebih tepat, kalau *Bincang Edukasi* kesannya seperti bincang-bincang saja. Jadi diputuskan nama program yang sekarang diganti dengan nama *PASTI BISA* dan penamaan itu merupakan masukan teman-teman tim perancangan program seperti yang bagus kemudian disepakati nama itu jadi program acara ini (*PASTI BISA*).³⁴

Siswa memerlukan tambahan pembelajaran, melalui media televisi untuk mengikuti Ujian Nasional dengan program *Bincang Edukasi* dapat membantu menambah informasi materi ujian. Program yang awalnya tayang di TPI dengan program pembelajaran yang interaktif. Program acara *Bincang Edukasi* sekarang sudah berkurang penonton. Sosialisasi yang kurang, menjadi salah satu permasalahan pada saat itu, sehingga penonton belum mengenal program acara *Bincang Edukasi*. Menentukan format program *PASTI BISA* melakukan uji coba kuisisioner ke sekolah, materi siar disesuaikan dengan jenjang, SD, SMP dan

³⁴ Abdul Majid (46) selaku Produser Program Acara *PASTI BISA*, Senin 4 Juni 2018.

SMA/SMK. Tim perancangan melakukan kunjungan ke sekolah untuk melakukan survei setelah program tayang kurun waktu satu bulan untuk memperoleh hasil daya tarik dari penonton. Setiap episode program memiliki 3 segmen, setiap segmen beda pembahasan serta disediakan beberapa soal pembahasan. Penyangan program setiap Senin- Jumat pukul 13.00 WIB dan disiarkan ulang pada pukul 19.00 WIB. Pada hari Jumat pukul 13.00 WIB menjadi program tayangan khusus kebijakan dari Kemdikbud.



Gambar 4. *Screen Capture* Promo Program *PASTI BISA*
(Sumber: *Channel Youtube, TVE, 2018*)

1. Dekripsi Program

- a. Judul Program : Format program *talkshow* interaktif yang disiarkan secara langsung menghadirkan beberapa siswa sebagai peenggerak perbincangan antara siswa dengan narasumber. Program *Bincang Edukasi* program yang membahas soal-soal Ujian Nasional dikemas dengan santai menganti nama program *Bincang Edukasi* ke *PASTI BISA*
- b. Jenis Program : Informasi

- c. Format acara : *Talkshow*
- d. Judul : *PASTI BISA*
- e. Durasi : 48 Menit
- f. Target penonton : 1) Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2) Umur : 7-18 Tahun
3) Status Sosial : semua kalangan
- g. Waktu tayang : Tayangan Langsung Pukul 13.00 WIB
Tayang Kembali Pukul 19.00 WIB.
- h. Lokasi : Studio TVE

2. Segmentasi Program

Program acara pasti bisa memiliki 3 segmen, setiap segmen memiliki satu tema dengan 3 pembahasan soal. Pembuatan segmen program dilakukan dengan cermat untuk menyajikan program acara. Setiap segmen dari soal program sudah melalui uji coba terlebih dahulu untuk mencapai target durasi tanpa mengurangi informasi yang disajikan tentunya: *opening segment*, *teaser* yang dikemas dengan *voxpop* siswa, materi dan *closing segment*. Pada segmen pertama yaitu perkenalan yang dikenalkan oleh pembawa acara. Pertanyaan yang dibacakan oleh narasumber diikuti dengan siswa yang mengerjakan. Siswa mengerjakan soal, program menampilkan tayangan instruksional sesuai dengan soal yang sedang dibahas. Sajian video instruksional merupakan penjelasan dari materi dan suatu benda yang digunakan, dengan menampilkan tata cara penggunaan dari suatu benda sesuai dengan materi pembahasn.

Sembari menjelaskan dari tiap bagian, pembawa acara mencoba mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan. Setelah siswa menjawab pertanyaan narasumber menjelaskan kegunaan serta pengertian yang lebih mendalam dari bahan materi yang sudah dijelaskan. Pada segmen kedua format isinya masih sama dengan segmen pertama. Pada segmen ke tiga masih tetap sama namun di sela-sela pembahasan akan dihadirkan telepon interaktif dari penonton. Penonton bertanya mengenai kesulitan dalam menjawab soal pertanyaan yang ada di sekolah atau belum terlalu paham materi pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

3. Kategori Program

Model pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*) menjadi formula utama dalam menentukan pembahasan. Model pembelajaran ADDIE dijadikan formula utama karena sesuai dengan model pembelajaran yang disajikan dari Kemdikbud. Model pembelajaran ADDIE menyesuaikan mata pelajaran pada jenjang SD, SMP, SMA/SMK dengan kurikulum yang berlaku pada tahun 2018. Pemilihan topik pembahasan juga dilakukan dengan survei pengajar, survei siswa dengan mendatangi sekolah-sekolah sesuai jenjang yang akan dibahas pada setiap episodenya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah tersusunnya naskah siaran pendidikan interaktif *PASTI BISA* sebanyak 104 program dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Pembagian Kategori *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid, TVE , 2018)

NO.	KATEGORI PROGRAM	SASARAN	JUMLAH
1.	<i>PASTI BISA</i> (membahas soal)	SD	20
2.	<i>PASTI BISA</i> (membahas soal)	SMP	21
3.	<i>PASTI BISA</i> (membahas soal)	SMA	20
4.	Belajar Bahasa Inggris	SD	10
5.	<i>PASTI BISA</i> (membahas soal)	SMK	12
6.	Kebijakan	Umum	21
TOTAL			104

4. Target penonton

Pembuatan program acara tim perancang harus melakukan riset dan observasi penonton. Program *PASTI BISA* menurut produser program yang ada di TVE semuanya disasarkan kepada seluruh penonton di Indonesia tidak memandang umur. Program yang disajikan bertujuan mencerdaskan masyarakat Indonesia. Namun observasi klasifikasi tetap dilakukan untuk menyesuaikan program acara yang akan ditonton klafikasi penonton sebagai berikut :

a. Target usia penggolongan segmentasi penonton berdasarkan usia.

- 1) Klasifikasi A yaitu siaran untuk anak-anak dari usia 7 - 12 tahun.
- 2) Klasifikasi B yaitu siaran untuk remaja dari usia 13 – 18 tahun.
- 3) Klasifikasi D yaitu siaran untuk semua umur (SU) untuk

guru atau pengajar serta orang tua siswa yang mendampingi siswa saat di sekolah dan rumah.

b. Jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

c. Status sosial, pendapatan seseorang akan menentukan kelas sosial yang akan mempengaruhi kemampuan mengakses media. Kelas sosial untuk program *PASTI BISA* diperuntukan untuk semua kelas sosial.

- 1) Kelas Atas
- 2) Kelas Menengah Atas
- 3) Kelas Menengah Bawah

Program *PASTI BISA* ditujukan untuk seluruh penonton pelajaran 7-18 tahun, menghadapi soal-soal Ujian Nasional.³⁵ Setiap siswa sekolah pada pukul 13.00-14.00 WIB merupakan waktu pulang sekolah. Program *PASTI BISA* mencoba dibuat semenarik mungkin dan mampu bersaing dengan program acara dari stasiun lain. Program sangat penting untuk dilihat, ditonton dan dipelajari karena membahas tentang soal-soal pelajaran. Program yang disajikan pada waktu bersamaan, dengan Program *PASTI BISA* tentunya ada banyak dari stasiun televisi lainnya.

Tabel 3. Jadwal Tayang Stasiun Swasta
(Sumber: www.doktiv.com , 2018)

Jam (WIB)	Nama Acara	Selengkapnya
12:00 - 13:50	Anandhi Eps. 224	Jadwal ANTV
12:30 - 13:00	Sahabat Alam	Jadwal DAAITV
12:30 - 15:00	Ada-Ada Aja	Jadwal Global TV
12:00 - 14:00	Sinema Indonesia Siang	Jadwal Indosiar
13:00 - 15:00	Sapa Indonesia Siang	Jadwal Kompas TV
13:05 - 13:30	Netizen News	Jadwal Metro TV
12:00 - 13:15	Upin Ipin Dan Kawan-Kawan	Jadwal MNCTV
13:00 - 14:00	Sarah Sechan	Jadwal Net TV
12:00 - 13:30	Lucky Show	Jadwal RCTI
13:00 - 13:30	Zona Ceria: Bubble Marin	Jadwal RTV
12:30 - 14:30	SCTV FTV Siang	Jadwal SCTV
13:00 - 13:30	Bocah Petualang	Jadwal Trans7
13:00 - 14:00	Insert	Jadwal Trans TV
13:00 - 13:30	Kabar Haji	Jadwal TV One

³⁵ Abdul Majid (46) selaku Produser Program Acara *PASTI BISA*, Senin 4 Juni 2018.

5. Kerabat Kerja

Naskah final atau naskah akhir yang sudah disetujui pengkaji materi dan media, kemudian dilakukan rapat produksi. Rapat produksi juga memantau persiapan dari peralatan, artistik, pemain, dan perijinan lokasi. Komponen yang harus di produksi berupa percobaan dan produksi langsung sehingga harus benar-benar dirapatkan. Produksi langsung tingkat kesulitan lebih tinggi karena jika terjadi kesalahan tidak dapat diulang lagi. Untuk produksi percobaan selambat-lambatnya dua hari sebelum dilaksanakan siaran langsung. Rapat produksi juga membahas persiapan peralatan yang dibutuhkan dari segala tim dari tim teknis, artistik dan tim penyiaran. Susunan kerabat kerja untuk produksi juga dipilih sesuai dengan kompetensi dari setiap masing-masing orang.

Tabel 4. Susunan Kerabat Kerja Program *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid , TVE, 2018)

Susunan Kerabat Kerja Program <i>PASTI BISA</i>			
Jabatan	Nama Kru	Jabatan	Nama Kru
Produser	Abdul Majid	Penata Artistik	Novi Puji Kurniawan
Penanggung Jawab Konten	Tuti Alawiah	Penata Aksara	Lukas Arnawa
Pengarah Acara	Sugiarto	Penata Rias Dan Busana	Deliana
Penulis Naskah	Mega	Penyunting Gambar	Feriza Saputra
Pengarah Studio	Endang Suharyadi	MCR	Ari Nugraha Iman Firmansyah Fahmi Fuad
Penata Gambar	Amarudin Jauhari Dodi Hendrawan Sadeli Wahyudin	Asisten Teknis	Yayat
Pengarah Teknik	M Natsir Badau	Unit Manager	Salvira

Penata Suara	Apri Chumaidi Heriyanto	Pembantu Umum	Syifa
Penata Cahaya	Endang Subaryadi		
Penerima <i>Telephone</i>	Sunanto Hudogo		

Pada tabel di atas merupakan susunan kerabat kerja program *PASTI BISA*. Susunan peralatan di *breakdown* saat bedah naskah dan tidak mengalami perubahan, selanjutnya mempertimbangan pengisi acara sebagai berikut:

a. Pembawa acara

Pembawa acara program *PASTI BISA* memilih dan *casting* dengan sesuai klasifikasi yang ditentukan dengan tepat. Pembawa acara dibedakan setiap segmentasi jenjang sekolah dari SD, SMP, SMA/SMK berbeda-beda. Pembawa acara memiliki kepribadian baik, ceria dan minimal pendidikan derajat Sarjana Strata-1 (S-1). Program *PASTI BISA* memiliki beberapa pembawa acara diantaranya Zerlinda Zuhdi, Fatanissa, Vita Martion, Irham Rahman dan Tiara Antika.

b. Bintang Tamu

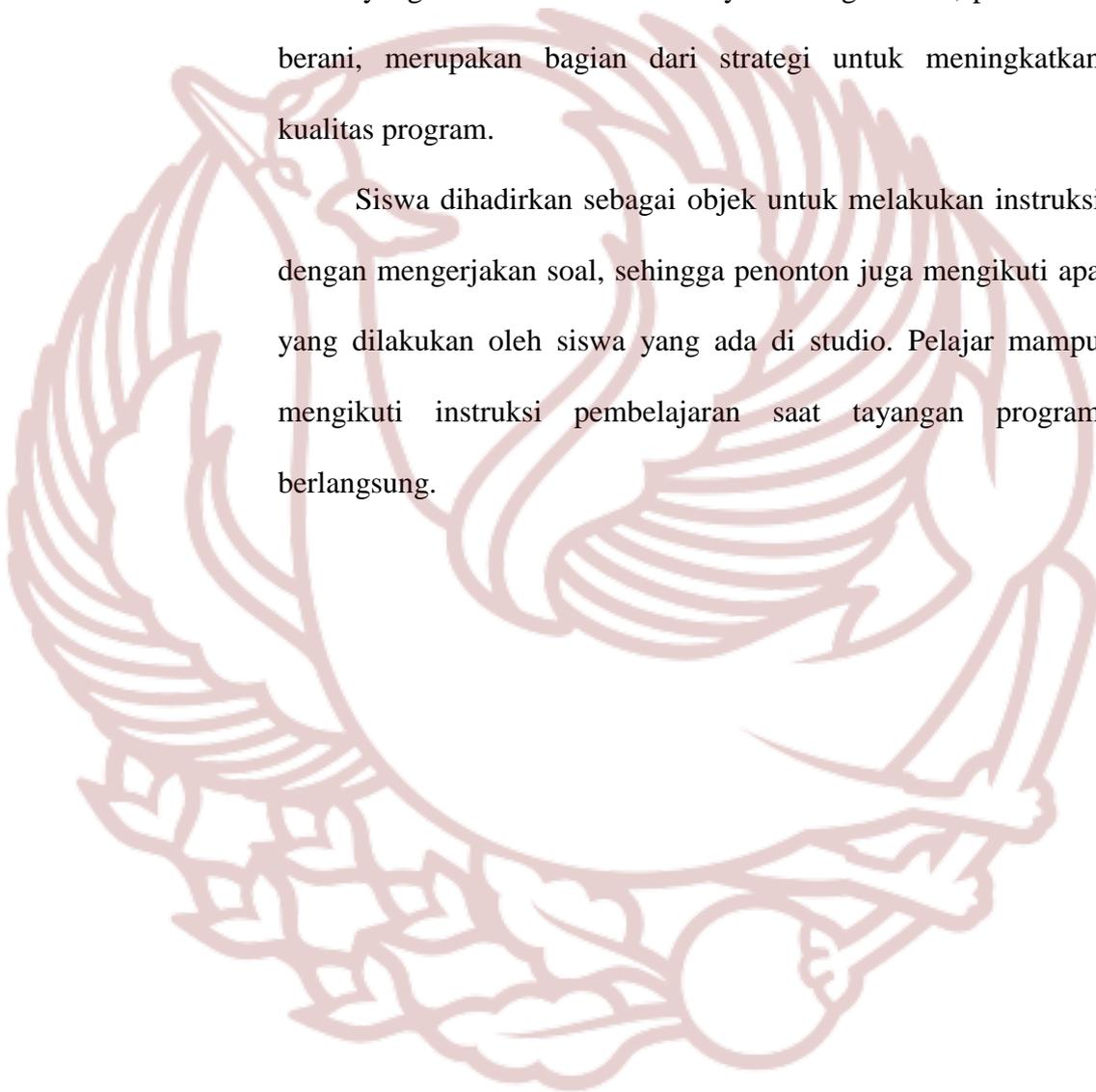
1) Narasumber

Narasumber yang dipilih sudah memenuhi syarat yang dibutuhkan oleh program. Narasumber yang dipilih berkompeten serta terpercaya, sesuai dengan bidang yang dibahas. Narasumber dipilih sudah teruji kompetensi saat dilakukan survei dan uji coba di sekolah.

2) Siswa

Selain narasumber juga menghadirkan siswa yang melakukan intruksi dari narasumber untuk menjawab pertanyaan. Siswa yang dihadirkan memenuhi syarat dengan aktif, pintar dan berani, merupakan bagian dari strategi untuk meningkatkan kualitas program.

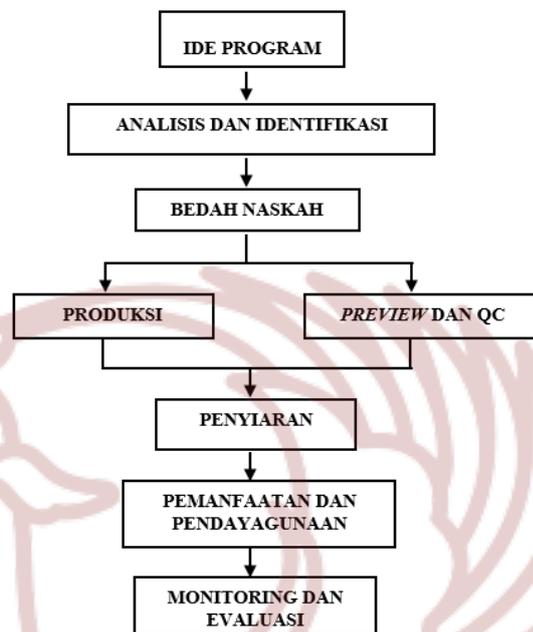
Siswa dihadirkan sebagai objek untuk melakukan instruksi dengan mengerjakan soal, sehingga penonton juga mengikuti apa yang dilakukan oleh siswa yang ada di studio. Pelajar mampu mengikuti instruksi pembelajaran saat tayangan program berlangsung.



BAB III

STRATEGI PROGRAM *PASTI BISA* TELEVISI EDUKASI

PASTI BISA merupakan program intruksional pembelajaran interaktif yang disajikan untuk pelajar. Program acara membahas soal-soal pelajaran sesuai jenjangnya yaitu: SD, SMP dan SMA/SMK serta kebijakan lain dari Kemdikbud. Upaya perkembangan program acara *PASTI BISA* perlu adanya strategi program, hal tersebut yang dilakukan dengan mempersiapkan strategi dan perencanaan program. Pengelolaan program harus dilakukan melalui analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada. Tim perencanaan memiliki strategi program produksi berharap berjalan dengan lancar dan tanpa adanya hambatan. Strategi program ditinjau dari aspek manajemen program siaran dengan tantangan dan resiko yang dihadapi dari suatu perusahaan, untuk mencapai tujuan perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan dan evaluasi program. Program instruksional TVE memiliki alur program dari tahapan perencanaan hingga penyiaran program. Program *PASTI BISA* instruksional menggunakan alur kerja sebagai berikut:



Bagan 2. Struktur Alur Instruksional TVE
(Sumber: Humas Pustekkom, 2017)

A. Perencanaan Program

Perencanaan pembuatan program *PASTI BISA* dilaksanakan dengan mengacu pada ADDIE. Model pembelajaran ADDIE dari program *PASTI BISA*. Program *PASTI BISA* dalam perencanaan program menggunakan formula ADDIE sesuai penjelasan berikut:

1. Analysis

Pengertian *analysis* pada program *PASTI BISA* merupakan analisis dengan melakukan pengembangan model/metode pembelajaran baru dan syarat-syarat pengembangan kurikulum baru. Analisis dilakukan agar dapat mengembangkan menjadi program yang *fresh* namun tidak menghilangkan identitas program pada awalnya. Analisis mengenai kesesuaian materi, daya tarik dan konsistensi konten dilakukan pada tahun 2016-2017 saat program

Bincang Edukasi. Perkembangan materi yang didapatkan berdasarkan kurikulum yang dengan berlaku pada saat *Bincang Edukasi* materi kurikulum SD, SMP dan SMA. Perkembangan daya tarik dari program dan kesesuaian konten, produser memutuskan menambah untuk jenjang SMK dan SD Bahasa Inggris.

2. Design

Pengertian *design* merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran. Rancangan skenario program *PASTI BISA* menggunakan format program *talkshow* dan interaktif, menghadirkan narasumber dan beberapa siswa di studio, penonton di rumah dapat bertanya melalui telepon interaktif. Soal Pembahasan materi dibuat dan dengan melakukan survei ke sekolah-sekolah sesuai dengan jenjang. Survei berupa soal-soal materi pelajaran serta disajikan video percobaan untuk mempermudah menjawab soal pertanyaan.

3. Develop

Pengertian *develop* merupakan penerapan yang dilakukan oleh produser, penulis naskah serta pengkaji materi dan pengkaji media. Pada tahap pengembangan materi siaran, disiapkan untuk perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran kurikulum pada setiap jenjang SD, SMP dan SMA/SMK.

4. Implement

Pengertian *implement* merupakan tahapan mengimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu percobaan pembelajaran soal di kelas. Pada tabel berikut merupakan salah satu contoh melakukan uji coba pada SMA di Tangerang Selatan.

Tabel 5. Salah Satu Lokasi Uji Coba Pembelajaran
(Sumber: Abdul Majid, TVE , 2018)

Uji Coba Media Video Pembelajaran <i>PASTI BISA</i>	
Mata pelajaran	: 1. IPS SMA (indeks harga dan inflasi) 2. Fisika SMA (Elastisitas dan Fluida) 3. Matematika (Produksi Quipper)
Lokasi	: SMAN 1 Tangsel dan SMA Dharma Karya Universitas Terbuka
Ruang	: Aula SMAN 1 Tangerang Selatan dan Aula SMA DK UT
Responden	: 23 Siswa (10 Orang siswa kelas XI SMAN 1 Tangsel dan 13 Sisw DK UT)
Waktu	: Kamis, 11 Januari 2018
Petugas	: Abdul Majid Karnadi
Peralatan	: Ruangan Aula, Proyektor, Speaker, Laptop, Video, Instrument, Petugas dan Guru

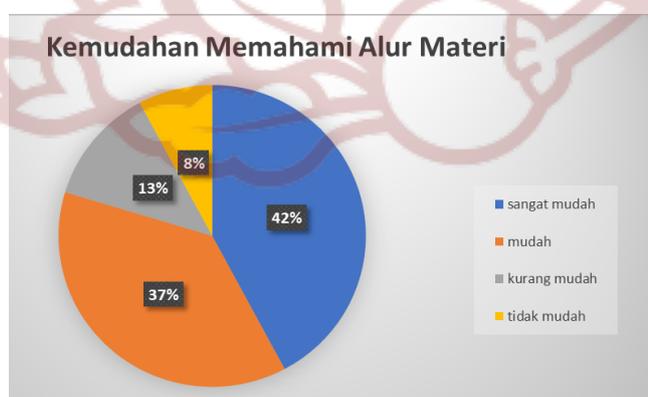
5. Evaluate

Tahap selanjutnya *evaluate*, hasil evaluasi digunakan untuk memberi umpan balik kepada tim perencanaan mengenai model atau metode pembelajaran. Revisi dibuat sesuai dengan hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh model atau metode baru tersebut, hasil dari uji coba di SMA dapat diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Evaluasi Lokasi Uji Coba Pembelajaran
(Sumber: Abdul Majid, TVE , 2018)

Hasil Uji Coba Media Video Pembelajaran <i>PASTI BISA</i>	
a.	Format sajian mereka setuju dengan menghadirkan presenter dan audiens siswa
b.	Pembahasan soal lebih detail dengan cara diberikan soal yang sejenis
c.	Tampilan <i>powerpoint</i> tidak secara langsung “plek” tetapi step by step disertai dengan penunjukkan melalui anak panah pada layar.
d.	Soal jangan terlalu banyak tetapi jelas
e.	<i>Background</i> kurang menarik, terlalu gelap dan bukan selera anak muda
f.	Pembahasan soal lebih baik seperti quipper jadi ada variatif
g.	Ada pembahasan materi terlebih dahulu sebelum masuk soal
h.	Siswa lebih baik menggunakan seragam

Hasil evaluasi setelah melakukan uji coba media video pembelajaran *PASTI BISA* dapat diperhatikan pada gambar 5. Hasil uji coba pada semua jenjang pendidikan dari SD, SMP dan SMA/SMK. Siswa menjawab dalam hasil uji coba sebagai berikut: 8% tidak mudah, 13% kurang mudah, 37% mudah dan 42% sangat mudah. Pada gambar berikut menampilkan hasil dari kemudahan dalam memahami materi program acara.



Gambar 5. Hasil Uji Coba Kemudahan Materi Program *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid, TVE, 2018)

1) Ide Program

Ide adalah dasar pemikiran suatu program acara yang dibuat dan dirancang. Ide program dibuat dan dirancang sesuai dengan pemikiran yang ada, ide program dirancang dengan mantang. Perancangan ide dilakukan dengan *workshop* dan *brainstorming* dengan beberapa orang.

Perencanaan program dipimpin oleh orang yang bertanggung jawab atas perencanaan program, naskah, produksi sampai penyiaran. Perancangan program dilakukan selama kurang lebih 4 hari diharapkan mampu memperoleh topik pembahasan yang sesuai dengan kurikulum dan ketepatan materi.

Perancangan topik juga melalui diskusi panjang dengan menerima masukan dari peserta *workshop*. Masukan materi dari setiap peserta *workshop* tetap mendapat pertimbangan dari ahli materi atau pengkaji materi selaku penasehat.



Gambar 6. *Workshop* Naskah Program *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid, TVE, 2018)

Perencanaan program untuk memperoleh topik pembahasan sesuai jenjang sekolah. Pembahasan yang diperoleh sesuai jenjang yang berlaku, akan terlampir pada lampiran. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah

selesaiannya naskah tutorial siaran pendidikan interaktif *PASTI BISA* sebanyak 104, dengan contoh potongan pembahasan program sebagai berikut:

Tabel 7. Topik Naskah Finalisasi Program *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid , TVE, 2018)

JENJANG/ KATEGORI	TOPIK		PENULIS GBIM/JM	PENGAJAH MATERI	PENGAJAH MEDIA
SD	BAHASA INDONESIA				
	1	Menentukan isi laporan	Wahyo H	Hamidah	Indro W
	2	Menentukan isi pidato			
	3	Melengkapi paragraf dengan kalimat dan atau istilah			
	4	Menggunakan ungkapan dalam kalimat			

Pembentukan dan pembahasan materi ditentukan oleh Guru pengajar yang berdiskusi pengkaji materi sebagai penasehat materi siaran. Setelah berdiskusi menentukan tema pembahasan, penulis naskah melakukan analisis materi sesuai kurikulum. *Workshop* dan menentukan topik dilanjutkan menentukan pengkaji media dan pengkaji materi. Pada tahap merancang program acara melakukan diskusi antara guru pengajar dan pengkaji materi selanjutnya berdiskusi dengan pengkaji media. Pengkaji media sebagai penasehat dalam bentuk siaran program kemudian berdiskusi dengan penulis naskah dan produser. Langkah menentukan pembahasan dengan GBIM-JM (Garis Besar Isi Media dan Jabaran Materi) dibantu guru pengajar sesuai kurikulum.

Pembentukan naskah program menghadirkan pengkaji materi yang merupakan dosen atau ahli materi yang berkompeten dari topik

pembahasan. Penasehat media juga terlibat dalam pembentukan topik sebagai penasehat materi siar. Setelah dilakukan diskusi dan topik pembahasan yang tepat. Langkah selanjutnya dilakukan analisis materi, penyusunan GBIM-JM penulisan sinopsis, *treatment* dan penulisan naskah.

Materi yang dibuat pada jenjang SD dibagi menjadi 2, yaitu materi pelajaran untuk umum dan Bahasa Inggris sebagai tambahan materi untuk kegiatan sehari-hari. Materi untuk SMP-SMA/SMK tetap mengenai kurikulum dan fokus pada soal-soal ujian nasional. Program *PASTI BISA* juga menyiapkan informasi tentang kebijakan-kebijakan dari Kemdikbud.

2) Analisis dan Identifikasi Program

Analisis dan identifikasi program merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang produser untuk menganalisis ide program yang akan dibuat. Analisis dilakukan untuk mengetahui sasaran penonton program acara dengan ide program yang sudah direncanakan. Identifikasi program juga sangat diperlukan untuk mengetahui perkembangan dari materi setelah dikembangkan secara mendalam.

Membutuhkan waktu yang cukup lama untuk pendalaman materi karena memiliki unsur percobaan atau instruksi video berbasis pembelajaran. Pendalaman materi program melibatkan pengkaji materi serta guru pengajar yang berkompeten untuk memperkuat materi pembahasan dalam naskah program.

Pembuatan materi program topik atau tema yang sudah ditentukan mengacu pada model pembelajaran ADDIE, analisis materi sesuai kurikulum, yang siap diproduksi dilakukan untuk memperoleh materi pembahasan untuk penulis naskah dalam riset materi didampingi guru pengajar untuk penulisan naskahnya. Penulisan naskah dilakukan dengan analisis konten yang melibatkan ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan psikologi. Hasil dari Analisis pemetaan materi, beserta karakteristik yang relevan untuk dikembangkan dalam bentuk *dummy* dengan format media video. *Dummy* program yang telah dibuat dipresentasikan subbid penyiaran untuk ditentukan layak atau tidaknya program ditayangkan. Jika belum memenuhi kriteria maka harus dilakukan analisis ulang pada pemetaan materi hingga materi disetujui untuk ditayangkan.

Identifikasi program pembahasan program, topik mata pelajaran ujian nasional pada jenjang SD pada awalnya hanya Matematika, Bahasa Indonesia dan IPA. Kemudian ada tambahan materi pembelajaran keseharian seperti IPS, PPKN dan Bahasa Inggris. Materi pelajaran Bahasa Inggris dibuat lebih berbeda pada karakteristik program, konten dan visual program. Bahasa Inggris dianggap masih sulit untuk tingkat SD sehingga tampilan dibuat lebih santai dan menarik. Pada jenjang SMP, SMA dan SMK juga terdapat materi pembelajaran tambahan selain materi Ujian Nasional. Pada jenjang SMK tidak ada materi kejuruan karena pada jenjang SMK mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Identifikasi topik pada program berdasarkan dari kesepakatan guru pengajar, penulis naskah dan pengkaji. Setiap episode dibagi menjadi 3 segmen dengan setiap segmen beda pembahasan soal namun tetap satu topik pembahasan. Pembuatan naskah program dilakukan setelah seluruh topik pembahasan pada data dan analisis program terpenuhi.

3) Bauran Program

a) Produk Program

Produk yang ditawarkan kepada penonton merupakan produk dari TVE program *PASTI BISA*. Program yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat seluruh Indonesia. *PASTI BISA* program instruksional mengenai pembelajaran untuk SD, SMP, SMA dan SMK. Program juga menghadirkan tayangan kebijakan dari pihak Kemdikbud mengenai program dan kegiatan Kemdikbud untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

b) Harga Program

Harga suatu program yang mencakup biaya produksi biaya, yang berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Biaya Produksi seluruhnya berasal dari APBN dan sumbangan dari iklan layanan masyarakat dari pihak Kemdikbud.

c) Distribusi Program

TVE bekerjasama dengan TVRI untuk *me-relay* beberapa program acara. Berdasarkan pengamatan pada bulan Oktober hingga Desember 2017, TVE melakukan distribusi program, dengan cara mengirimkan

rekaman DVD ke stasiun televisi lokal yang sudah melakukan kerjasama.

d) Promosi Program

Promosi program proses memberitahu kepada penonton melalui jeda iklan TVE. Promosi program juga dilakukan melalui media sosial *facebook* dan *Instagram*, juga dengan mendatangi sekolah-sekolah dari jangkauan terdekat Jabodetabek serta seluruh televisi lokal yang bekerjasama dengan TVE di Indonesia.

4) Bedah Naskah

Program *PASTI BISA* pada setiap mata pelajaran dikemas dengan bahasa formal sesuai dengan kebijakan Kemdikbud. Menyesuaikan dengan mapel (mata pelajaran) serta dikemas dengan bahasa formal. Bahasa pelajaran mudah dimengerti oleh siswa, tidak menggunakan bahasa yang terlalu tinggi pengertiannya. Pembahasan materi pelajaran menyesuaikan jenjang SD SMP dan SMA/SMK. Bahasa naskah yang sudah dibuat dan disetujui oleh pengkaji materi dan media sudah baik dan jelas untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan. Karakteristik materi yang relevan untuk dikembangkan dalam format media video. Bahasa naskah yang dibuat sudah menyesuaikan tema atau topik pembahasan sesuai dengan jenjang SD, SMP dan SMA atau SMK. Judul program disesuaikan dengan topik pembahasan dengan pembagian segmen program. Ada 3 segmen dari yang setiap segmen program memiliki pembahasan soal yang berbeda.

Tabel 8. Judul dan Segmen *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid, TVE, 2018)

No.	JUDUL PROGRAM	TGL PRODUKSI	NARASUMBER	Judul Persegment
a)	SD IPA Energi (Panas, Bunyi dan Listrik)	05-Mar-18	Elyani Umas	Energi Panas
				Energi Bunyi
				Energi Listrik
b)	SMP FISIKA Listrik Statis	06-Mar-18	Army Amsiati	Fisika SMP Jenis Muatan
				Fisika SMP Interkasi antar Muatan
				Fisika SMP Hukum Coulomb
c)	SMA FISIKA Dinamika Rotasi	07-Mar-18	Iqbal Damora	Fisika SMA Torsi (Momen Gaya)
				Fisika SMA Momen Inersia
				Fisika SMA Titik Berat
d)	SMK INDONESIA Makna istilah	08-Mar-18	Dwi	Bahasa Indonesia SMK Ide Pokok Teks
				Bahasa Indonesia SMK Kalimat Fakta & Opini
				Bahasa Indonesia SMK Menentukan Iklan
e)	BAHASA INGGRIS INTRODUCTION (personal information: height, weight, age, adress, family, hobby, etc)	09-Mar-18	Yasri Kotto	
f)	KEBIJAKAN	10-Mar-18		

Bedah naskah mengetahui isi dari naskah yang dibuat sesuai dengan materi dan topik pembahasan. Berdasarkan pengamatan pasif pada program instruksional, bedah naskah dilakukan menyesuaikan materi. Ketika melakukan bedah naskah pengkaji materi membedah satu persatu materi dan isi naskah.

Jika ada materi yang tidak tepat maka pengkaji materi akan langsung memberikan catatan penting pada naskah dan memberikan

informasi materi yang lebih akurat. Analisis dan identifikasi memutuskan jika terdapat naskah program yang materi terlalu banyak maka akan dibuat 2 (dua) episode. Bedah naskah yang dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan informasi yang sesuai tanpa ada kesan terburu-buru. Naskah mengalami revisi panjang hingga pengkaji materi dan media memberikan putusan naskah final. Berdasarkan pengamatan aktif revisi naskah bisa dilakukan sampai 2 sampai 3 kali revisi sesuai dengan berat dan ringannya materi pembahasan. Jika naskah sudah disetujui selanjutnya melakukan rapat produksi untuk menentukan pengisi acara, sutradara, unit manajer, penataan konten, penata kamera, artistik, teknik dan lokasi pengambilan gambar.

a) Produser

Produser merupakan orang yang bertanggungjawab dalam produksi program acara. Produser ditunjuk oleh Kasubid Perancangan dan Produksi Bidang PTP Berbasis RTF menjadi penanggung jawab produksi program berlangsung. Produser bertanggung jawab atas segala urusan produksi dari mulai perijinan lokasi, pengisi acara, pembawa acara dan seluruh kerabat kerja produksi.

b) Unit manajer

Unit manager bertugas membantu produser dalam urusan keuangan, akomodasi kerabat kerja dan pengisi acara. Unit manajer juga membantu dalam urusan perijinan lokasi produksi. Unit manajer juga

bertugas membantu memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan saat produksi berlangsung.

c) Sutradara

Sutradara bertanggung jawab dalam pelaksanaan produksi program. Sutradara mampu menerjemahkan naskah yang akan diproduksi dalam bentuk *audio visual*, konten dan mampu bekerjasama dengan seluruh kerabat kerja. Sutradara berhak memutuskan berhenti produksi jika ada kesalahan atau kerusakan dari peralatan maupun kesalahan dari pengisi acara. Sutradara juga bertanggung jawab memberikan solusi produksi jika adanya kesalahan atau kerusakan peralatan.

d) Penataan Kategori

Penataan konten pada program *PASTI BISA* dibedakan dengan 5 (lima) kategori sebagai berikut kategori SD, SMP, SMA/SMK dan kebijakan mengenai Kemdikbud. Susunan dari program berupa *opening segment*, *teaser* yang berisi *voxpath* siswa, materi dan *closing segment*.

(1) Kategori SD

Guru menjelaskan beberapa soal, menggunakan *smart board* sambil berinteraksi langsung yang melibatkan host dan Siswa. Host menayangkan video intruksional pada kategori SD yang dikemas dengan ilustrasi drama. Tayangan dengan ilustrasi drama diharapkan membuat anak-anak lebih memahami dan mengerti

pembahasan materi pelajaran. Menghadirkan guru narasumber yang ramah dan ceria. Strategi agar anak-anak merasa nyaman dan mudah mengerti materi yang dijelaskan, dengan menghadirkan narasumber guru pengajar yang ramah dan ceria.

Tayangan program juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar pada materi pertanyaan. Materi pertanyaan dibuat dengan menarik agar anak-anak tidak merasa bosan. Narasumber mencoba mengajak anak-anak berpartisipasi dalam membaca soal dan menjawab bertanya dengan pendapat anak-anak. Narasumber membantu memperjelas dari pendapat anak-anak dalam menjawab soal.

(2) Kategori Bahasa Inggris SD

Tayangan pada pada kategori ini dibuat berbeda dengan tayangan SD sebelumnya tayangan ini dibuat lebih santai, dengan menggunakan baju bebas. Tayangan program dilengkapi dengan ilustrasi drama pada materi yang dibahas. Tayangan juga dilengkapi dengan cara pengejaan dalam aksen atau ucapan Bahasa Inggris. Tayangan ini menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya. Program dalam kategori Bahasa Inggris seluruhnya diserahkan kepada narasumber untuk mengatur jalannya materi. Pembawa acara menjadi pendamping dalam materi dan mengarahkan jalannya program.

(3) Kategori SMP

Tayangan kategori SMP berisi mengenai mengenai pembelajaran soal-soal Ujian Nasional, mengerjakan soal-soal dengan dibantu oleh narasumber yang berupa guru. Narasumber yang dihadirkan merupakan guru pelajaran yang berkompeten, sehingga mempermudah siswa dalam mengerjakan soal dan menjawab soal. Jika dalam mengerjakan soal terdapat kesulitan, guru tersebut membantu menjawab soal jika ada kesulitan. Menghadirkan tayangan video instruksional disesuaikan dengan pembahasan materi soal pada kategori SMP.

(4) Kategori SMA dan SMK

Kategori SMA dan SMK hampir sama dengan kategori SMP mengenai pembelajaran soal-soal ujian nasional. Siswa yang mengerjakan soal-soal dengan dibantu oleh narasumber yang berupa guru. Jika ada kesalahan atau siswa kurang memahami dalam soal yang ditayangkan, siswa dapat bertanya langsung kepada narasumber. Tayangan ini menghadirkan video instruksional disesuaikan dengan pembahasan materi soal.

(5) Kategori Kebijakan Kemdikbud

Sebagian tayangan kebijakan dari Kemdikbud diantaranya adalah beberapa tayangan yang khusus membahas kebijakan, yaitu Bincang Edukasi Spesial RNPk (Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan) 2018 bersama Mendikbud RI, membangun pendidikan

dari pinggiran bersama dinas pendidikan Nabire, evaluasi kinerja dan sinkronisasi RNPk 2017-2018 bersama dinas pendidikan Prov. Kalimantan Utara, membangun pendidikan dari pinggiran bersama Dinas Pendidikan Papua Barat dan Singkawang, KIHAJAR (Kita Harus Belajar) 2018 dan lain-lainnya. Program kebijakan Kemdikbud yang ditayangkan setiap hari Jumat pukul 13.00-14.00 WIB merupakan bagian dari program acara *PASTI BISA*.

e) Penata kamera

Penata kamera bertanggungjawab atas pengambilan gambar pada saat produksi berlangsung. Program acara *PASTI BISA* menggunakan *multicamera* agar memudahkan pengambilan gambar dan *type off shot* yang diambil dapat bervariasi. Penata kamera juga bertanggung jawab pada kejelasan *visual* agar pesan yang diinginkan dapat tercapai ke penonton.

f) Penata cahaya

Penata cahaya merupakan orang yang bertanggung jawab dengan kesesuaian cahaya saat pengambilan gambar berlangsung. Penata cahaya juga sangatlah penting bagi penata kamera. Pencahayaan yang tepat dengan sumber cahaya yang sesuai dengan kebutuhan. Bertujuan untuk memudahkan penata kamera dalam pengambilan gambar.

g) Penata suara

Penata suara merupakan orang yang bertanggungjawab dalam pengolahan suara dari pengisi acara selama produksi berlangsung.

Penata suara bertugas memilih peralatan dan perekaman suara dengan menyesuaikan keadaan produksi. Pada produksi di luar studio dengan menggunakan alat perekaman suara *audio recorder*, *clip on* dan *shotgun mic*. *Clip on* digunakan pada produksi di dalam studio sebagai perekaman suara yang utama, agar percakapan yang dilakukan pengisi acara dapat terdengar jelas oleh penonton, sedangkan *shotgun mic* digunakan sebagai *backup* suara. Pada produksi di dalam studio hanya menggunakan *clip on*.

h) Penata Artistik

Tata artistik program acara ditandai dari segi panggung, busana dan tata rias (*make-up*). Tata artistik panggung, memiliki *setting* panggung atau studio dilakukan oleh pihak Kemdikbud. Kemdikbud yang mempersiapkan perlengkapan *setting studio*, setelah sesuai kriteria Kemdikbud dan tim artistik, kemudian dibangun *setting studio* yang di bawah pengawasan supervisi bagian artistik. Artistik yang disediakan untuk Bahasa Inggris jenjang SD lebih menarik dengan adanya potongan gambar, media *powerpoint* lebih berwarna dan banyak sentuhan gambar. Tayangan Bahasa Inggris SD dibuat lebih berwarna dan tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan.



Gambar 7. Tata Panggung Program *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid, TVE, 2018)

(1) Tata Panggung

Tata panggung yang sudah didesain, ditampilkan dengan sederhana dan minimalis. Warna dinding tidak terlalu mencolok dan cenderung ke warna lembut, warna yang dipadukan putih dan merah. Desain dinding panggung sederhana dengan memadukan persegi panjang dan persegi. Artistik panggung yang digunakan juga minimalis dengan menghadirkan sofa untuk pelajar, serta kursi untuk narasumber dan pembawa acara.

TV plasma dan *notepan* digunakan narasumber untuk mempermudah dalam menjelaskan materi. Artistik lainnya yakni: tumbuhan, karpet, meja, lemari buku dan *globe* sebagai pelengkap panggung. Pelengkap lainnya yaitu alat tulis untuk pelajar, peralatan sederhana yang digunakan sehingga tidak terlalu kacau untuk dilihat. Dari *Screen Capture* tata panggung terlihat rapi untuk program acara.

(2) Tata Busana

Tata Busana pengisi acara pada program *PASTI BISA* dibuat formal dengan busana pelajar dan guru pada umumnya. Sajian formal sebagai tanda pengisi acara tetap rapi dan enak untuk dipandang dalam situasi tertentu. Tayangan program juga diawasi oleh Kemdikbud, sehingga busana tidak diperbolehkan terlalu glamor. Tata busana Bahasa Inggris jenjang SD dibuat lebih santai dengan menggunakan baju bebas namun tetap sopan. Baju sesuai dengan kesukaan siswa dapat membuat lebih ceria.

(3) Tata Rias (*Make-Up*)

Tata rias atau *Make-Up* yang disajikan dibuat riasan lembut dan terlihat *natural*. Program ini tidak mengusung riasan yang berlebihan, karena yang ditonjolkan bukanlah riasan yang tebal namun ekspresi pembawa acara yang terlihat cantik alami, elegan serta pintar. Pengisi yang ada di studio tidak memiliki riasan yang terlalu berlebihan, semuanya *natural* dan namun tetap elegan serta enak untuk dipandang.

i) Teknisi

Teknisi merupakan orang yang bertanggungjawab atas segala peralatan yang menunjang produksi. Teknisi melaporkan segala kondisi peralatan dengan baik dan benar sehingga produksi dapat berjalan dengan lancar tidak ada gangguan dari peralatan saat produksi.

B. Produksi dan Pembelian Program

Produksi sendiri (*in-house*) dan pembelian program acara dari suatu perusahaan. TVE melakukan produksi sendiri untuk kurun waktu 2018 tidak melakukan pembelian program dari stasiun manapun.

1. Produksi sendiri (*in-house*)

Produksi sendiri (*in-house*) TVE melakukan produksi sendiri untuk program acara. Produksi Program DIPA (Daftar Isian Proyek Acara) tahun 2018 kurang lebih 300 episode dari beberapa program. Program diproduksi 300 episode meliputi: program motivasional, program *tutorial* (instruksional) *talkshow* dan FTV. Pembuatan program seperti FTV untuk menyesuaikan sasaran, konten dan desain. Desain program dengan penyusunan GBIM dan JM serta menentukan bagian naskah untuk implementasi ada pada bagian produksi. TVE mengacu pada model pembelajaran ADDIE, untuk perancangan program yaitu program *tutorial* (instruksional) *talkshow*, motivasional, video intruksional, pendidikan karakter dan film televisi, berita, dan lainnya. Program *PASTI BISA* merupakan produksi sendiri bukan adaptasi dari perusahaan lain. Program merupakan hasil adaptasi dari program sebelumnya yaitu program *Bincang Edukasi*.

2. Pembelian Program

Pembelian program pada TVE ada istilah kerja sama produski dengan pihak luar (komunitas film, stasiun televisi lokal dan Kemdikbud) untuk tahun 2018.

Televisi Edukasi tidak ada pembelian program, an da bentuk kerjasama program dari DW (*Deutsche Welle*) TV, DW TV menghibahkan programnya, Televisi Edukasi tidak ada pembelian program yang ada adalah produksi sendiri dan produksi kerjasama untuk kurun waktu 2018.³⁶

Kerja sama produksi program yang dilakukan oleh TVE dengan pihak luar seperti produksi FTV melibatkan komunitas film dan PEMDA (Pemerintah Daerah) setempat sebagai membangun jejaring dalam pengembangan konten TVE. TVE yang melakukan kerjasama dengan DW (*Deutsche Welle*) TV, dan memiliki jadwal tayang tersendiri dimanajemen penyiaran program acara TVE. DW TV merupakan media penyiaran yang bergerak dalam bidang radio dan televisi milik Jerman. Program-program yang disiarkan TVE dituntut untuk lebih variatif agar menarik perhatian penonton. Sejak tahun 2008 Pustekkom melalu TVE *me-relay* program-program DW TV. Program-program yang *di-relay* antara lain sains, olahraga serta budaya. TVE bekerjasama dengan TVRI nasional *me-relay* program-program interaktif persiapan ujian (UN, UAS dan UTS). TVE melalui Pustekkom melakukan kerjasama dengan berbagai TV Lokal yang berada di wilayah Indonesia.

C. Eksekusi Program

1. Pengambilan Gambar Program *PASTI BISA*

Pengambilan gambar program ini memiliki 2 (dua) tahapan yaitu produksi instruksional dan produksi siaran langsung. Pengambilan gambar

³⁶ Wawancara dengan Abdul Majid (46) selaku Produser Program Acara *PASTI BISA*, Tangerang , Rabu 7 juni 2018.

instruksian dilakukan secara terpisah dan produksi siaran langsung di dalam studio.

a. Pengambilan Gambar Instruksional

Pengambilan gambar instruksional dilakukan sekitar 4-5 hari sebelum ditayangkan pada program *PASTI BISA*, dilakukan pada waktu berbeda dengan tujuan untuk mempermudah dalam melakukan laporan produksi dan mempermudah produser dalam mengelola program acara *PASTI BISA*. Pengambilan gambar instruksional *PASTI BISA* dibedakan dalam SD, SMP, SMA dan SMK Susunan dari program berupa drama ilustrasi, video instruksional dan *video scibe*. *Video scibe* merupakan video pengejaan dalam aksen Bahasa Inggris dibuat dengan unsur gambar dan tulisan.

1) Kategori SD

Tayangan video instruksional pada kategori SD dibuat dengan ilustrasi drama. Drama yang diilustrasikan mengenai mata pelajaran yang akan dibahas saat itu juga. Drama bercerita yang memberikan informasi sekaligus memberikan gambaran materi. Tayangan drama diharapkan dapat menjadi tolak ukur dari anak-anak dalam memahami mata pelajaran. drama ilustrasi yang digambarkan dari kegiatan sehari-hari. Pada gambar di bawah merupakan potongan dari adegan drama ilustrasi dari mata pelajaran *IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Globalisasi*.



Gambar 8. *Screen Capture* Drama ilustrasi Program *PASTI BISA*
(Sumber: Youtube, TVE, 2018)

2) Kategori Bahasa Inggris jenjang SD

Pengambilan gambar instruksional pada kategori SD tayangan video intruksional dibuat dengan ilustrasi drama. Tayangan dengan ilustrasi drama dapat membuat anak-anak lebih memahami dan mengerti pembahasan materi pelajaran. Tayangan drama ilustrasi dari mata pelajaran yang dibahas pada hari itu. Pada gambar 9, ini merupakan potongan gambar dari episode *Natural Places What a Beautiful View* untuk kategori SD Bahasa Inggris.

Setelah tayangan video drama ilustrasi ditayangkan narasumber yang merupakan guru pengajar menjelaskan maksud dari tayangan ilustrasi drama untuk membuat anak-anak lebih mudah menerima materi. Guru mencoba mengajak anak-anak untuk membaca soal dan menjawab pertanyaan.



Gambar 9. *Screen Capture* Drama ilustrasi Program *PASTI BISA*
(Sumber: Youtube, TVE, 2018)

Selain menghadirkan tayangan ilustrasi drama, program *PASTI BISA* juga menghadirkan *video scribe* berupa video pengejaan dalam aksen Bahasa Inggris. Tujuan digunakan drama ilustrasi diharapkan siswa dapat menerima materi pelajaran dengan mudah. Hal tersebut merupakan salah satu strategi dalam perencanaan program *PASTI BISA* dalam menarik penonton agar mau belajar.



Gambar 10. *Screen Capture Video Scribe Program PASTI BISA*
(Sumber: Youtube, TVE, 2018)

3) Kategori SMP, SMA dan SMK

Kategori SMP, SMA dan SMK hampir sama dalam menampilkan video tayangan intruksional. Produksi instruksional atau tata cara penggunaan benda dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan materi yang dibahas. Produksi ini dilakukan terpisah sesuai dengan kebutuhan tayangan. Pada pengambilan gambar ini merupakan tata cara mengganti ban mobil. Tata cara mengganti ban mobil ini merupakan salah satu contoh dari materi pembahasan yang merupakan kegiatan sehari-hari dari seorang montir bengkel mobil. Potongan gambar pada di bawah merupakan pada episode *Dinamika Rotasi SMA IPA Fisika*.



Gambar 11. Proses Pengambilan Gambar Instruksional
PASTI BISA SMA Fisika
(Sumber: Wiwin , TVE, 2018)

Tayangan intruksional untuk kategori SMP, SMA dan SMK juga menggunakan drama ilustrasi dari kegiatan sehari-hari. Drama ilustrasi menjadi tambahan dalam memperjelas materi, diharapkan bagi siswa SMP, SMA dan SMK dapat mengingat materi lebih mudah. Potongan gambar pada di bawah ini pada episode *Memahami Sastra Unsur Intrinsik Cerpen SMK Bahasa Indonesia*.



Gambar 12. *Screen Capture* Drama ilustrasi Program *PASTI BISA*
Kategori SMP, SMA dan SMK
(Sumber: Youtube, TVE, 2018)

b. General Rehearsal

General Rehearsal atau dikenal dengan gladi bersih atau latihan sebelum acara berjalan langsung. Gladi bersih dilakukan untuk persiapan pengambilan gambar secara langsung khususnya pembawa acara.

Pembawa acara melakukan gladi bersih yang dipandu secara langsung oleh produser program. Seluruh pengisi acara melakukan gladi bersih 2 jam sebelum siaran langsung.

c. Pengambilan Gambar Siaran Langsung

Pengambilan gambar siaran langsung dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Maret 2018, Produksi dimulai pada pukul 13.00-14.00 WIB, tayangan program dapat dilihat pada web resmi TVE di <http://tve.kemdikbud.go.id> atau *channel youtube* TVE. Pengambilan gambar berjalan kurang lebih 48 menit. Proses pengambilan gambar dengan durasi 48 menit dimanfaatkan dengan baik dari segi teknis dan non teknis. Pengambilan gambar dilakukan dengan *shot-shot* medium dan sesekali *tracking* kamera pada pengisi program. Media *powerpoint* menjelaskan pengertian materi dan berisi soal-soal pembahasan selama berlangsungnya produksi. Pada pengambilan gambar tidak ada unsur sponsor karena program tersebut tidak bersifat komersial sehingga tidak ada logo sponsor saat pengambilan gambar. Pengambilan suara untuk pengisi acara menggunakan *clip on*, dilakukan untuk mengurangi suara bising atau meminimalisir suara yang tidak diinginkan. Pengambilan gambar langsung pada kategori SD Bahasa Inggris memilih perbedaan, siswa menggunakan pakaian bebas dan sopan.



Gambar 13. Proses Siaran Langsung Program *PASTI BISA*
Kategori SD Bahasa Inggris
(Sumber: *Youtube* , TVE, 2018)

Narasumber diharapkan dapat membawakan suasana yang santai dan tidak membuat siswa merasa tegang, sehingga siswa dapat dengan nyaman dan mudah menerima materi pelajaran yang disajikan pada episode itu.



Gambar 14. *Screen Capture* Program *PASTI BISA* Kategori SMP
(Sumber: *Youtube*, TVE, 2018)

Pengambilan gambar dengan kategori sebagai berikut kategori SD, SMP, SMA dan SMK di dalam studio untuk mata pelajaran untuk ujian nasional semuanya sama. Untuk pengambilan gambar pada kategori SD Bahasa Inggris yang berbeda. Pengambilan gambar selama kurang lebih 48 menit berjalan lancar tanpa adanya gangguan teknis. Gambar di bawah berada di ruangan *control room* yang dipimpin langsung oleh pengarah

program. Saat program siaran langsung ada tim QC (*Quality Control*) tetap melakukan tugasnya pada saat siaran langsung dan dilakukan saat di MCR.



Gambar 15. Proses Siaran Langsung Program *PASTI BISA*
(Sumber: Abdul Majid , TVE, 2018)



Gambar 16. Proses Siaran Langsung Program
PASTI BISA Kategori SMA
(Sumber: Abdul Majid , TVE, 2018)

d. *Interactive Program*

Program *PASTI BISA* merupakan program interaktif, karena mengajak penonton untuk berpartisipasi dalam program acara. Program mengajak penonton untuk berpartisipasi dengan menghubungi telepon Bebas Pulsa 0800-140-3046, *facebook* dan *instagram*. Interaktif program menyesuaikan dengan kondisi siaran langsung. Pada gambar di bawah ini merupakan salah satu *screen capture* dari proses siaran langsung ketika ada yang bertanya melalui telepon.



Gambar 17. Siaran Langsung Interaktif dengan Penonton Program *PASTI BISA* Kategori SD (Sumber: *Youtube*, TVE, 2018)

2. Evaluasi Produksi

Evaluasi produksi dilakukan setelah seluruh komponen produksi dipimpin oleh produser selaku penanggungjawab program. Tujuan dari evaluasi produksi untuk mengetahui kendala dari setiap pengambilan gambar, izin lokasi, teknis dan pemain. Pengambilan gambar pada instruksional mengenai izin lokasi dan kebutuhan *shoot* yang dirasa cukup. Evaluasi pada pengambilan gambar langsung yang sempat mengalami kesalahan dibenahi kembali untuk episode selanjutnya agar menjadi catatan dan tidak lagi terjadi kesalahan. Berdasarkan penelitian dan observasi, pada saat evaluasi program dilakukan setiap selesai produksi. Evaluasi langsung dipantau oleh produser langsung, jika ada kesalahan pada produksi pengambilan gambar video instruksional diharapkan sebegus mungkin. Jika ada kesalahan, produser tidak menanggung kesalahan yang dilakukan kerabat kerja, yang diinginkan produser hanya hasil yang bagus dan sesuai dengan materi program. Evaluasi juga dilakukan dengan tim teknis agar meningkatkan kembali pada pengambilan gambar episode berikutnya.

Pengambilan gambar langsung, setelah produksi dilakukan evaluasi dengan subbid pengawasan dan penyiaran, jika dinyatakan lolos QC (*Quality Control*) segera di revisi letak kesalahan pada pengambilan gambar.

3. Penyiaran Program *PASTI BISA*

Sistem penyiaran yang digunakan merupakan sistem siaran tertutup melalui penggunaan satelit PT. Telkom dengan demikian siaran TVE dapat diakses secara bebas oleh penonton menggunakan pesawat televisi yang dilengkapi dengan antena parabola. Siaran melalui satelit memberikan kemudahan bagi seluruh masyarakat pengguna antena parabola. TVE juga melakukan kerjasama dengan TVRI dalam penyiarannya, sehingga masyarakat tetap dapat menikmati siaran TVE walaupun tidak menggunakan antena parabola. Program tidak bisa ditayangkan lagi atau diproduksi lagi jika tidak ada penontonnya. Penonton sangat berperan penting dalam mempertahankan program siaran TVE. TVE giat melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah dan kunjungan ke berbagai wilayah di Indonesia untuk mempromosikan program acara yang ditayangkan. TVE memiliki pola siar dan hasil monitoring untuk meningkatkan kualitas penyiaran program. Beberapa cara penonton dapat menyaksikan program acara yang disajikan oleh TVE sebagai berikut.

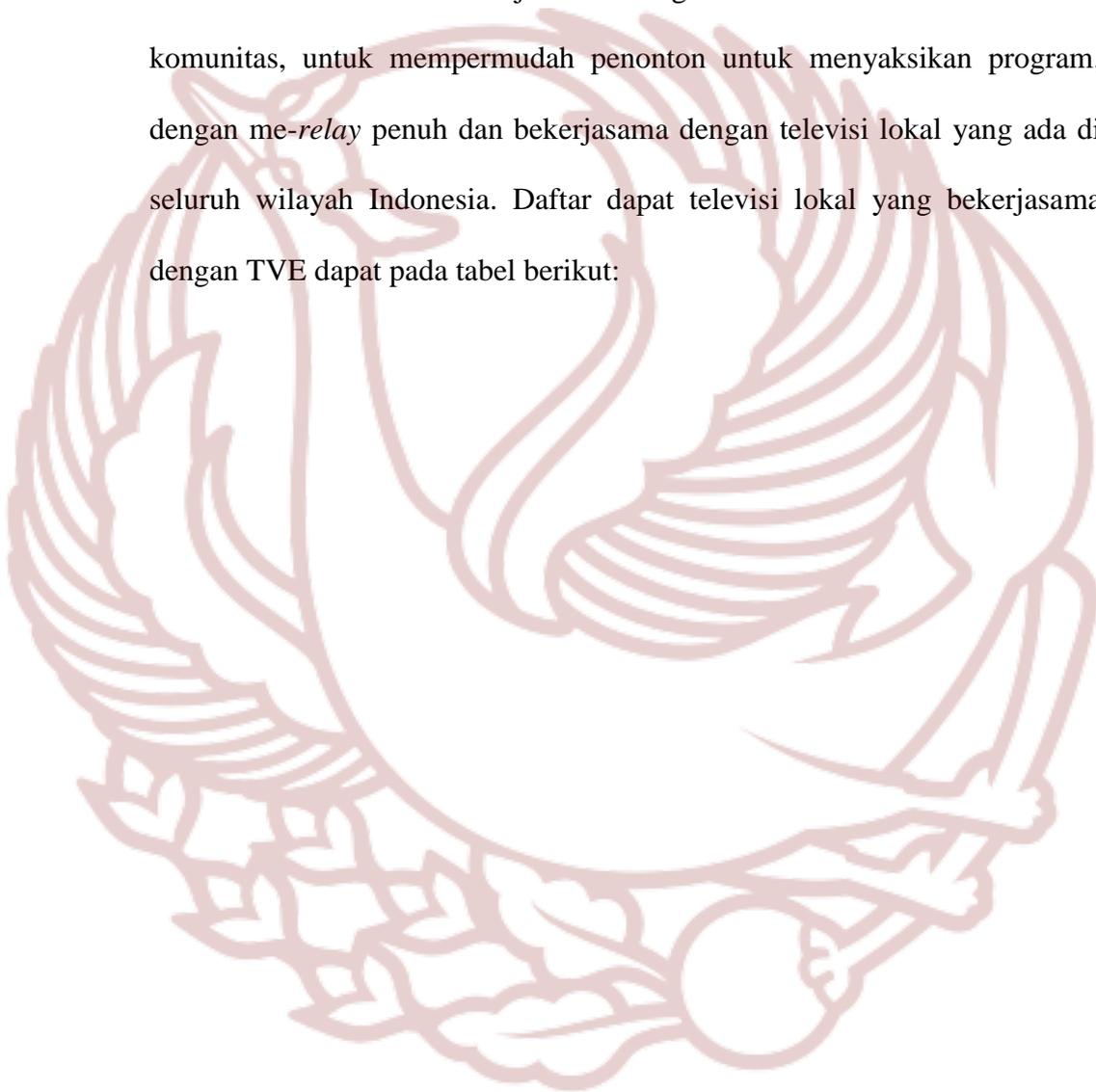
a. Satelit

Tayangan TVE dapat dinikmati melalui TVE pada *channel* 1 dapat diakses melalui satelit Telkom 1, *Frequency*: 3785 MHz, *Symbol rate*: 4000, LNB/LO:5150, Video PID:0308, *Audio* PID: 0256, PCR PID: 8190. TVE juga dapat diakses melalui *channel* 2 melalui satelit Telkom 1, *Frequency*:

3787 MHz, *Symbol rate*: 4000, LNB/LO:5150, Video PID:0308, Audio PID: 0256, PCR PID: 8190.

b. Saluran TV lokal mitra TVE

TVE melakukan kerjasama dengan saluran televisi lokal dan komunitas, untuk mempermudah penonton untuk menyaksikan program, dengan me-*relay* penuh dan bekerjasama dengan televisi lokal yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Daftar dapat televisi lokal yang bekerjasama dengan TVE dapat pada tabel berikut:



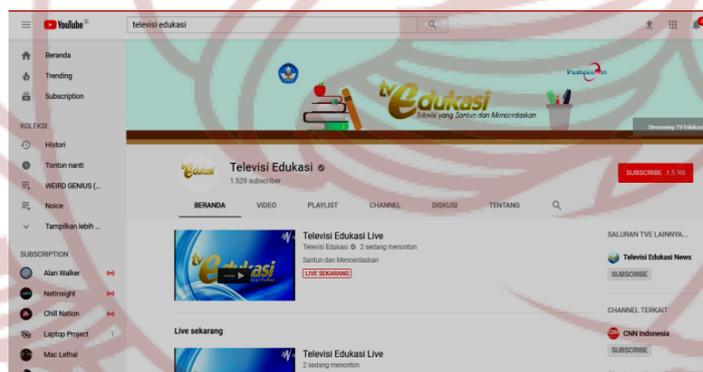
Tabel 9. Daftar TV Lokal dan TV Kabel Mitra
(Sumber: Pedoman Pemanfaatan Siar, TVE , 2007)

DAFTAR TV LOKAL DAN TV KABEL MITRA TV EDUKASI				
1. Cakara buana channel	2. Ratih TV Kebumen	3. TVL Pacitan	4. TV KABEL Multi Perkasa, Pinrang	5. BERNA TV
6. SMK Cakra Buana Depok	7. CIPTV Cilacap	8. SMK 3 Pacitan	9. Kendari TV	10. RIAU TV/RTV
11. Inovasi TV/SMKN 1 Cimahi	12. SMKN 1 Wanareja, Cilacap	13. SMKN 1 Madiun	14. RAHA TV	15. Batam TV
16. SMK 4 Bandung	17. SMK Bunda Satria Purwokerto	18. SMKN 1 Sukorambi Jember	19. TV Kabel Rahmat, Muna Sutra	20. Sri Junjung TV Bengkalis
21. SMKN 1 Ketapang Badung	22. SMKN 2 Surakarta	23. SMKN 1 Jenangan, Ponorogo	24. TV Kabel Watonea	25. Bengkulu Mitra TV
26. Zona TV/SMK Bina Putera, Subang	27. SMK Magelang	28. SMKN 3 Jombang	29. Raha Sutra	30. Bengkulu TV
31. ICT Subang/SM	32. Terang Abadi TV Solo	33. SMKN 1 Panji Situbodo	34. GOTV	35. Bukittinggi TV

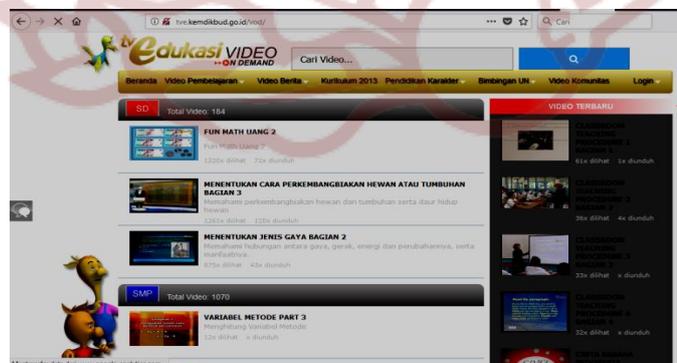
KN 1 Subang				
36. Tasik TV/ SMK 4 Tasik	37. Banyumas TV	38. SMKN 1 Blitar	39. NUR TV Kabel	40. DLTV/SMK N Solok
41. SMK PGRI Sumedang	42. SMK Bantul	43. K@NeSM@T V/SMKN 1 Magetan	44. VOX TV/ SMK 4 Manado	45. TV Kabel Grace
46. Galuh TV/SMKN 1 Ciamis	47. Jogja Media Net (TV Kabel)	48. Lombok TV Selaparang	49. TV Perbatasan	50. TVE Langsa/SMK N 1 Langka
51. Televisi Edukasi Cirebon / SMKN Cirebon	52. TV Edukasi Majalengka, Dinas Pendidikan Kab. Majalengka	53. Fajar TV Makasar	54. TV CABLE KURANGA TALETE	55. TVE Peureulak
56. Sukabumi Siar TV	57. TV Pendidikan Jwa Timur	58. Wowow TV kabel Sidrap	59. Tarakan TV	60. TV Anak Space Toon
61. TV KU Semarang	62. TVE Majalengka	63. Hajar Cble Vision Selayar	64. TV kabel Riki Balikpapan	65. Telkom Vision TVE Tagak Tuan Aceh Selatan
66. Borobudur TV Semarang	67. TV 9/SMKN 1 Kediri	68. ARNOLD TV CABLE, Rantepao Toraja	69. Publik Katulistiwa, Bontang	70. BERNA TV

b. Streaming dan Video On Demand (VoD)

TVE juga melakukan penyiaran *streaming* dan *free to air* (Jabodetabek) melalui website TVE yakni tve.kemdikbud.go.id. atau siaran langsung juga dapat diakses melalui *channel youtube* TVE. TVE juga mengunggah konten videonya melalui *video on demand* (VoD), sehingga dapat diunduh dan dimanfaatkan oleh siapa saja dan kapan saja. VoD merupakan layanan TVE untuk penonton yang belum sempat menonton program acara TVE. Penonton dapat dengan mudah mengunduh program acara sesuai dengan keinginan dengan mengakses tve.kemdikbud.go.id. dan mencari layanan VoD.



Gambar 18. Tampilan Streaming Youtube
(Sumber: Youtube, 2017)



Gambar 19. Tampilan Video On Demand
(Sumber: tve.kemdikbud.go.id, 2017)

c. Program Aplikasi TVE

Siaran TVE seluruhnya didedikasikan untuk kepentingan pendidikan atau pembelajaran. Faktor pendukung lainnya yaitu Strategi penyiaran TVE juga dilakukan dengan media sosial dan aplikasi TVE. Aplikasi TVE dapat dinikmati dan dimanfaatkan oleh siapa saja dan kapan saja. Program *PASTI BISA* sangat bermanfaat untuk penonton khususnya pelajaran. TVE baru saja meluncurkan program aplikasi tersebut pada awal bulan Oktober 2018. Promosi aplikasi dilakukan ke sekolah-sekolah terlebih dahulu dan diadakanya kuis Kihajar yang diselenggarakan Pustekkom melalui program *PASTI BISA*. Kemudian tidak ada halangan penonton untuk tidak menikmati tayangan program pembelajaran di TVE.



Gambar 20. Sosialisasi Aplikasi TVE *Playstore*
(Sumber: Instagram, Pustekkom, 2018)

Aplikasi TVE dapat diakses oleh seluruh kalangan, untuk anak usia kurang dari 18 tahun berada di bawah bimbingan orang tua dan guru pengajar. Tim Promosi program giat melakukan sosialisasi di semua kalangan agar masyarakat mengenal stasiun TVE berbasis informasi pendidikan. Kerjasama dilakukan dengan kepala sekolah dari jenjang SD,SMP,SMA dan

SMK demi kelancaran aplikasi tersebut. Masyarakat diharapkan dapat mengapresiasi program acara *PASTI BISA* agar mampu bertahan untuk tahun berikutnya.

1) Pola siar program

Fungsi program *PASTI BISA* menjadi kebutuhan penonton untuk pelajar khususnya dalam membahas soal-soal ujian nasional. Program *PASTI BISA* bertujuan untuk mencerdaskan dan memberikan informasi kepada penonton. Jam penayangan program yang dapat disaksikan oleh penonton pada pukul 13.00 WIB. Tayang pada pukul 13.00 WIB menurut produser sudah tepat, karena pada waktu tersebut pelajar SD sudah pulang ke rumah dan SMP, SMA dan SMK pada jam istirahat. Pada Pelajar SMA dan SMK diizinkan mengoperasikan telepon untuk menyaksikan program *PASTI BISA*. Program juga ditayangkan ulang pada pukul 19.00 WIB diharapkan penonton pelajar dan orang tua dapat menyaksikan program tersebut.

Strategi penayangan *PASTI BISA* menjadi Program Tandingan. Program tandingan dilakukan untuk merebut perhatian penonton dengan cara menjadwalkan program pada waktu yang bersamaan dengan stasiun televisi lain yang menayangkan program hiburan ringan. TVE menayangkan program *PASTI BISA*, program pendidikan lebih baik penonton pindah ke saluran TVE yang lebih bermanfaat untuk penonton. TVE memiliki visi dan misi program yang mencerdaskan masyarakat dan memberikan informasi pendidikan. Pada tabel berikut menyajikan jadwal

pola tayang pada kurun waktu pada bulan Maret-April 2018. Program yang disajikan diharapkan mampu merebut perhatian penonton dari sajian program hiburan dari stasiun televisi lain. TVE memiliki beberapa jenis program unggulan meliputi program instruksional, berita, animasi dan sinetron.



Tabel 10. Pola Siar TVE Bulan Maret-April 2018
(Sumber : Abdul Majid, TVE, 2018)

POLA JADWAL SIARAN TELEVISI EDUKASI 2018								
SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	JAM	JENIS PROGRAM
ASOBAR (1)	BINCANG EDUKASI AGAMA	DURDEK HABLUMINANNAS AGAMA	ASOBAR (2)	BINCANG EDUKASI AGAMA (RR SELASA)	ASOBAR (RR SENIN)	ASOBAR (RR KAMIS)	05.00 WIB	AGAMA
ZATU (1)+ JELAJAH ANGKASA (1)	STORY TELLING	ZATU (2)+ JELAJAH ANGKASA (2)	TAMAN SAINS	STORY TELLING	ZATU (1)+ JELAJAH ANGKASA	ZATU (2)+ JELAJAH ANGKASA (2)	05.30 WIB	ANAK
KELUARGA HEBAT	CATATAN BUNDA	SEHAT, CERDAS, CERIA	SAI/PARENTING AUTISME/DUNIAKU CERIA	CATATAN BUNDA (RR)	SEHAT, CERDAS, CERIA (RR)	KELUARGA HEBAT (RR SENIN)	06.00 WIB	PARENTING
DW TV	DW TV	DW TV	06.30 WIB	DW TV				
GALI (1)	BINCANG SAINS SEBAGAI SOLUSI	GALI (2)	INOVASI BIO SAINS	BIO SAINS PERTANIAN	BLOGGER PUTIH ABU2	BINCANG EDUKAS	07.00 WIB	SMK
SINTESA (FEATURE)	SINTESA (MAGAZINE)	SINTESA (FEATURE)	SINTESA (MAGAZINE)	SINTESA (INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN)	SINTESA (FEATURE)	SINTESA (MAGAZINE--RR Selasa)	07.30 WIB	NEWS
CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (1)	CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (2)	CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (3)	CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (4)	CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (5)	CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (6)	CANNED PRODUCT DOKUMENTER PENGETAHUAN (7)	08.00 WIB	CANNED PRODUCT
DAPUR ANAK NUSANTARA	EKSPLORASI SUMBA	PELANGI NUSANTARA	TRADISI ASLI NUSANTARA	DURDEK SUMBA+MENGENAL TOKOH NASIONAL	WARNA WARNI INDONESIA	WARNA WARNI INDONESIA	09.00 WIB	BUDAYA
CLASSROOM TEACHING	CLASSROOM TEACHING	CLASSROOM TEACHING	09.30 WIB					

PEMBELAJARAN INSPIRATIF (1)	PEMBELAJARAN INSPIRATIF (2)	PEMBELAJARAN INSPIRATIF (3)	PEMBELAJARAN INSPIRATIF (4)	PEMBELAJARAN INSPIRATIF (5)	PEMBELAJARAN INSPIRATIF (6)	PEMBELAJARAN INSPIRATIF (7)	10.30 WIB	
AKU CINTA INDONESIA	KEBUDAYAAN SALAM RAYA, ADILUHUNG, INDONESIA DAHSYAT, PROGRAM BUDAYA PROD. SURABAYA	AKU CINTA Indonesia	KEBUDAYAAN SALAM RAYA, ADILUHUNG, INDONESIA DAHSYAT, PROGRAM BUDAYA PROD. SURABAYA	FILM PENDEK DAN DOKUMENTER	FTV	FTV	11.00 WIB	BUDAYA
<i>LET'S TALK/ SPEAK GOOD ENGLISH</i> (1)	BAHASA MANDARIN 2016 (1)	LET'S TALK/ SPEAK GOOD ENGLISH (2)	BAHASA MANDARIN 2016 (2)	INSPIRASI INDONESIA			11.30 WIB	BAHASA
VIDEO SCRIBE MTK&IPA+VPJJ	INSPIRASI EDUKASI	VIDEO SCRIBE MTK&IPA+VPJJ	INSPIRASI EDUKASI	VIDEO SCRIBE MTK&IPA+VPJJ			12.00 WIB	
SINTESA (<i>FEATURE</i>)	SINTESA (<i>MAGAZINE</i>)	SINTESA (<i>FEATURE</i>)	SINTESA (<i>MAGAZINE</i>)	SINTESA (INFORMASI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN)	SINTESA (<i>FEATURE</i>)	SINTESA (<i>MAGAZINE</i> --RR Selasa)	12.30 WIB	
SIARAN INTERAKTIF <i>PASTI BISA</i>	SIARAN INTERAKTIF <i>PASTI BISA</i>	SIARAN INTERAKTIF <i>PASTI BISA</i>	SIARAN INTERAKTIF <i>PASTI BISA</i>	SIARAN INTERAKTIF <i>PASTI BISA</i>	GELAR WICARA	INOVASI BIO SAINS+BIO SAINS PERTANIAN	13.00 WIB	PASTI BISA
KUIS KIHAJAR	KUIS KIHAJAR	KUIS KIHAJAR	KUIS KIHAJAR	KUIS KIHAJAR	ZATU (1)+ JELAJAH ANGKASA (1)	ZATU (2)+ JELAJAH ANGKASA (2)	14.00 WIB	KUIS

Tabel 11. Pola Tayang Program *PASTI BISA*
Bulan Maret 2018
(Sumber: Abdul Majid, TVE, 2018)

No	Judul Program	Tanggal Produksi	Narasumber
1	SD IPA Energi (Panas, Bunyi dan Listrik)	05-Mar-18	Elyani Umas
2	SMP FISIKA Listrik Statis	06-Mar-18	Army Amsiati
3	SMA FISIKA Dinamika Rotasi	07-Mar-18	Iqbal Damora
4	SMK INDONESIA Makna istilah	08-Mar-18	Dwi
5	BAHASA INGGRIS <i>INTRODUCTION</i> (<i>personal information: height, weight, age, adress, family, hobby, etc</i>)	09-Mar-18	Yasri Kotto
6	KEBIJAKAN	10-Mar-18	
7	SD IPS Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat	12-Mar-18	Zaenal Abidin
8	SMP BIOLOGI Sistem Ekskresi Manusia	13-Mar-18	Heni Kristiani
9	SMA SEJARAH Perkembangan Kehidupan masyarakat, pemerintahan, budaya pada Masa Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia	14-Mar-18	Marlina
10	SMK BAHASA INGGRIS <i>Conditional Sentences, Past Event, dan Future Tense</i>	15-Mar-18	Herni Yunitasari
11	BAHASA INGGRIS REQUEST: <i>Making, Accepting, and Rejecting</i> (<i>“can”; “could”; and “would”</i>)	16-Mar-18	Yasri Kotto
12	SD BAHASA INDONESIA menulis teks laporan	19-Mar-18	Wahyo Hartantodjati
13	SMP SEJARAH Kehidupan Bangsa Indonesia sejak Masa Praaksara sampai Masa Hindu Budha dan Islam	20-Mar-18	Etti Winarsih
14	SMA KIMIA Kimia Dasar/Konfigurasi elektron	21-Mar-18	Eko Sarwono
15	SMK MATEMATIKA Operasi bilangan Real , matriks dan statistika	22-Mar-18	Endang Wahyuni
16	BAHASA INGGRIS <i>PAST ACTIVITIES</i> (<i>past verbs and past time markers</i>)	23-Mar-18	Yasri Kotto
17	KEBIJAKAN	24-Mar-18	
18	SD MATEMATIKA Operasi Hitung Bilangan	26-Mar-18	Irfan Wahyudi
19	SMP EKONOMI Kegiatan Perekonomian Indonesia	27-Mar-18	Sakinah

20	SMA SOSIOLOGI Proses Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian	28-Mar-18	Nelva Aini
21	SMK PPKN (Sistem Pemerintahan)	29-Mar-18	Dwi Kencanasari
22	KEBIJAKAN	31-Mar-18	

Tabel 12. Pola Tayang Program *PASTI BISA*
Bulan Mei 2018
(Sumber : Abdul Majid, TVE, 2018)

No	Judul Program	Tanggal Produksi	Narasumber	Keterangan
1	SMA INGGRES <i>Descriptive</i>	02-Mei-18	Lina Yulinda	SMA Bakti Mulya Jakarta
2	SMK BAHASA INDONESIA Membaca Nonsastra Ide Pokok teks	03-Mei-18	Dwi Lestari	SMKN 3 Tangsel
3	BAHASA INGGRES <i>INTRODUCTION (personal information: height, weight, age, adress, family, hobby, etc)</i>	04-Mei-18	Yasri Kotto	<i>RERUN</i>
4	KEBIJAKAN	05-Mei-18		
5	SD PPKN Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia	07-Mei-18	M. Budiyo	SD Bakti Mulya 400 Jakarta
6	SMP FISIKA Cacat mata-Optik	08-Mei-18	Army Amsiati	SMPN 3 Tangsel
7	SMA BAHASA INDONESIA Membaca Nonsastra	09-Mei-18	M. Syahnan Nasution	SMA Sumbangsih Jakarta
8	BAHASA INGGRES <i>REQUEST: Making, Accepting, and Rejecting ("can"; "could"; and "would")</i>	11-Mei-18	Yasri Kotto	<i>RERUN</i>
9	KEBIJAKAN	12-Mei-18		
10	SD IPA Energi (Panas, Bunyi dan Listrik)	14-Mei-18	Elyani Umas	<i>RERUN</i>
11	SMP SEJARAH Kehidupan Bangsa Indonesia sejak Masa Praaksara sampai Masa Hindu Budha dan Islam	15-Mei-18	Etti Winarsih	<i>RERUN</i>
12	SMA FISIKA Dinamika Rotasi	16-Mei-18	Iqbal Damora	<i>RERUN</i>

13	SMK BAHASA INGGRIS <i>Conditional Sentences, Past Event, dan Future Tense</i>	17-Mei-18	Herni Yunitasari	<i>RERUN</i>
14	BAHASA INGGRIS PAST <i>ACTIVITIES (past verbs and past time markers)</i>	18-Mei-18	Yasri Kotto	<i>RERUN</i>
15	KEBIJAKAN	19-Mei-18		
16	SD IPS Membaca dan Menggambar Peta Lingkungan Setempat	21-Mei-18	Zaenal Abidin	<i>RERUN</i>
17	SMP EKONOMI Kegiatan Perekonomian Indonesia	22-Mei-18	Sakinah	<i>RERUN</i>
18	SMA SEJARAH Perkembangan Kehidupan masyarakat, pemerintahan, budaya pada Masa Kerajaan Hindu dan Buddha di Indonesia	23-Mei-18	Marlina	<i>RERUN</i>
19	SMK MATEMATIKA Operasi bilangan Real , matriks dan statistika	24-Mei-18	Endang Wahyuni	<i>RERUN</i>
20	BAHASA INGGRIS <i>TIME EXPRESSIONS (what time is it?; it's six fifty-five; prepositions of time: in, on, at)</i>	25-Mei-18	Yasri Kotto	<i>RERUN</i>
21	KEBIJAKAN	26-Mei-18		
22	SD BAHASA INDONESIA menulis teks laporan	28-Mei-18	Wahyo Hartantodjati	<i>RERUN</i>
23	SMA KIMIA Kimia Dasar/Konfigurasi elektron	30-Mei-18	Eko Sarwono	<i>RERUN</i>
24	SMK PPKN (Sistem Pemerintahan)	31-Mei-18		<i>RERUN</i>

Pola tayang program pada kurun waktu satu bulan, pada bulan Maret 2018 masih teratur sesuai dengan perencanaan. Topik dan kategori program sesuai dengan pada saat perencanaan program. Namun pada bulan ke-3 program tepatnya pada bulan Mei 2018 terdapat beberapa program *rerun* atau tayang kembali. *Rerun* atau tayang kembali mempermudah penonton khususnya pelajar yang sebelumnya belum melihat tayangan program.

Pemanfaat rerun atau tayang kembali diharapkan dilakukan sebaik mungkin untuk penonton agar ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi penonton. TVE kerjasama dengan melalui Pustekkom dengan televisi lokal dan televisi kabel (pra-bayar) untuk menikmati siaran TVE di seluruh penjuru Indonesia.

2) Laporan monitoring

Laporan monitoring dengan cara menonton melalui youtube.com/televisedukasi dan tve.kemdikbud.go.id/live-tv/laporan monitoring merupakan hasil data saat program ditayangkan secara langsung dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 13. Laporan Monitoring Tayangan *PASTI BISA* Jenjang SD
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Laporan Monitoring Tayangan <i>PASTI BISA</i>			
Oleh	: Widawati		
Program	: <i>PASTI BISA</i>		
Judul	: Matematika SD “Operasi Hitung Bilangan		
Pukul	: 13.05-14.05 WIB		
Tanggal	: 26 Maret 2018		
Hasil monitoring program yang dilihat melalui saluran youtube.com/TVE didapatkan hasil sebagai berikut:			
No	Menit	Jumlah Viewer	Temuan
1.	04-06	9	Konten masih menutup logo “langsung dan TV Edukasi”. Ini diantisipasi oleh sutradara dengan menurunkan logo”langsung” jika terlihat menumpuk dengan tulisan. Akibatnya logo “langsung” tidak selalu ada.
2.	06-07	8	
3.	08-10	9	
4.	10-11	10	
5.	11-12	9	
6.	12-13	9	
7.	14-15	8	
8.	15-17	10	
9.	17-19	11	
10.	20-21	12	
11.	21-22	10	
12.	22-25	11	Jeda segment audio tidak stabil
13.	26-28	13	Konten masih menutup logo “langsung dan TV Edukasi”. Ini diantisipasi oleh sutradara dengan menurunkan logo”langsung” jika terlihat menumpuk dengan tulisan. Akibatnya logo “langsung” tidak selalu ada.
14.	28-29	14	
15.	30-32	14	
16.	32-34	11	

17.	34-37	12	Jeda segment audio tidak stabil Konten masih menutup logo “langsung dan TV Edukasi”. Ini diantisipasi oleh sutradara dengan menurunkan logo “langsung” jika terlihat menumpuk dengan tulisan. Akibatnya logo “langsung” tidak selalu ada.
18.	37-40	11	
19.	40-41	8	
20.	41-42	9	
21.	42-44	10	
22.	42-44	10	
23.	45-48	10	
24.	48-51	9	
25.	51-54	12	
26.	54-57	11	
27.	57-58	12	
28.	58-59	11	
29.	14.00-14.02	12	
30.	14.03-14.04	10	

Tabel 14. Laporan Monitoring *Like Dan Unlike PASTI BISA* Jenjang SD
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Menit	Like	Unlike
13.05.	7	0
13.22.	9	0
13.33.	10	0
14.05	10	0

Saran: Secara umum proses produksi dan siaran berjalan lancar, guru dan siswa terlihat fokus dan santai, namun masih kurang *shoot-shoot* yang memperlihatkan ekspresi siswa.

Tabel 15. Laporan Monitoring Tayangan *PASTI BISA* Jenjang SMP
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Laporan Monitoring Tayangan TVE			
Oleh	:	Karima Putri	
Program	:	<i>PASTI BISA</i>	
Judul	:	Kegiatan Perekonomian Indonesia EKONOMI SMP	
Pukul	:	13.05-14.05 WIB	
Tanggal	:	27 Maret 2018	
Hasil monitoring program yang dilihat melalui saluran youtube.com/televisi edukasi didapatkan hasil sebagai berikut:			
No	Menit	Jumlah Viewer	Temuan
1.	0 – 4		
2.	4 – 7		
3.	7 -8	3	Sinyal lemah 2 detik

4.	8 – 10	5	Sinyal lemah 2 detik
5.	10 - 11	5	
6.	11 – 11	5	
7.	12 – 13	5	
8.	13 – 14	5	Sinyal lemah 9 detik
9.	12 – 15	5	Siswa Menunjukkan kertas kerja tetapi tidak jelas karena kurang zoom in
10.	15 – 18	5	
11.	18 – 19	5	
12.	19 - 20	5	
13.	20 – 23	5	PSA
14.	20 – 23	5	
15.	23 – 24	5	Bagus sekali, camera moving jadi lebih hidup
16.	24 – 25	5	
17.	25 – 27	5	Tulisan Kramatjati, seharusnya Kramat Jati
18.	27 – 29	5	
19.	29 – 30	5	Shot selalu miring-mirng, dialog tidak tampil dengan baik
20.	30 – 31		
21.	31 – 31		Sambungan putus selama 10 detik
22.	33 – 34		Gambar berhenti, sinyal lemah
23.	34 – 35		Gambar berhenti, sinyal lemah
24.	35 – 36	6	
25.	36 – 38		
26.	38 – 39		
27.	39 – 43	8	
28.	43 – 45		
29.	45 – 46		
30.	46 - 47		
31.	47 – 48		
32.	48 – 49	9	
33.	49 – 50	10	
34.	50 – 51		
35.	51 – 52		
36.	52 – 53	9	
37.	53 – 55		
38.	55 – 56		Gambar buram, tidak jelas
39.	56 – 58	8	
40.	59 – 60		

Tabel 16. Laporan Monitoring *Subscribe PASTI BISA* Jenjang SMP
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

No	Menit	Subscribe
1	1	1K
2	65	1K

Tabel 17. Laporan Monitoring *Like dan Unlike PASTI BISA* Jenjang SMP
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

No	Menit	Like	Unlike
1	1	0	0
2	65	14	0

Saran:

- a) Selama tayangan berlangsung *shot* saat dialog sama sekali tidak menggambarkan orang yang sedang dialog. Penonton menikmati wajah-wajah yang ditampilkan tidak secara sempurna, tetapi hanya pipi kanan saja. Coba ubah posisi penempatan kamera sehigga, enak ditonton dalam waktu yang lama. Monitor layar dibagian kanan pemirsa atau kiri guru, posisi *medium shot* (MS), siswa seharusnya menghadap kamera tetapi tidak memperhatikan kamera. Coba cari referensi acara *talkshow* yang menampilkan banyak bintang atau tokoh. *Shot-shot* diperhatikan agar tidak bocor kanan kiri. Bila memang ada keterbatasan lokasi atau masalah lain semoga dapat diatasi karena acara ini bagus namun belum dikemas dengan baik
- b) Cek kembali bahan *slide* yang akan ditampilkan, kesalahan dalam penulisan lazim terjadi. Ini bisa diminimalisir dengan cara selalu mengecek kembali bahan yang akan ditampilkan. Bila *contenter* sudah lelah bisa meminta tolong kawan yang lain untuk membacanya, karena energi sudah habis jadi sulit berkonsentrasi untuk membaca penulisan dengan benar.
- c) *Briefing* siswa dalam hal duduk dan bersikap selama tayangan berlangsung. Duduk tidak mengangkang, tidak menaikkan kaki, jaga sikap

duduk, tidak terlalu serius namun santai agar enak ditonton. Boleh bersender tetapi tetap dalam posisi tegak, tidak bungkuk dan lainnya. Sofa untuk 3 orang baiknya diisi penuh sehingga tidak kosong di sebelah kanan atau kiri.

- d) Tayangan ini enak ditonton dan cair suasananya, namun terhambat dengan gambaran atau *look* dari *shot-shot* yang ditampilkan. Pengambilan gambar banyak ekspresi dari siswa yang bisa menambah acara ini menjadi lebih hidup. Gurunya juga menyenangkan, santai dan menjelaskan dengan mudah dipahami.
- e) Untuk guru yang berpostur gemuk, sebaiknya menggunakan rok agar tidak membentuk lekuk tubuh sewaktu duduk. Bahan yang digunakan lebar, agak kaku bukan bahan *jersey*, kaos atau *spandex* yang bisa membuat lekuk bagian paha dan bentuk paha semakin terlihat jelas. Posisi duduk dan berdiri bolak balik menjadikan guru sebagai *center* atau pusat perhatian. Atasan yang digunakan bisa cocok sepinggul atau menutupi bawah bagian belakang. Penampilan guru perlu diperhatikan dengan *outfit* yang digunakan dari atas hingga bawah (sepatu).
- f) Ukuran dan kejelasan dalam gambar juga harus diperhatikan dengan baik. Agar siswa dapat melihatnya dengan jelas.

Beberapa kali sinyal lemah mengakibatkan gambar terputus-putus. Namun secara keseluruhan ini tidak membuat materi terganggu. Penonton masih bisa menikmati acara secara utuh karena adegan tidak terlalu terpotong atau loncat. Untuk menyimpan materi yang diajarkan siswa bisa melakukan

screenshot pada penggunaan laptop. Oleh sebab itu pengemasan acara terkait dengan materi dan *powerpoint* menjadi sangat penting.

Tabel 18. Laporan Monitoring Tayangan *PASTI BISA* Jenjang SMK
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Laporan Monitoring Tayangan			
Oleh	:	Karnadi	
Program	:	<i>PASTI BISA</i>	
Judul	:	SMK BAHASA INGGRIS <i>Conditional Sentences, Past Event, dan Future Tense</i>	
Pukul	:	13.05-14.05 WIB	
Tanggal	:	15 Maret 2018	
Hasil monitoring program yang dilihat melalui saluran youtube.com/televisi edukasi didapatkan hasil sebagai berikut:			
No	Menit	Jumlah Viewer	Temuan
1.	0 – 2	2	Acara dimulai. Presenter, narasumber, dan tiga siswa.
2.	2 – 4	4	
3.	4 -4.5	3	
4.	5 – 5.5	3	
5.	5.5 – 7	4	
6.	7 – 8	5	
7.	8 – 9	4	
8.	9 – 10	4	
9.	10 – 11	5	
10.	11 – 11	6	Caption salah tulis <i>know's</i> mestinya <i>knows</i>
11.	12 – 13	6	Ucapan response guru salah, mestinya responses sesuai caption
12.	13 – 14	5	1. Pembacaan <i>passage</i> oleh <i>narrator</i> terjadi jetlag Mengakibatkan pembacaan terputus 2. Suara presenter under dibanding narrator dan guru Suara siswa under 3. Guru grogi dan untungnya ada pembawa acara yang menuntun ucapan
13.	14 – 15	5	Ada panggilan viewer untuk bertanya. " <i>How can we make a question on picture?</i> " Dan berhasil dijawab guru
14.	15 – 18	7	
15.	18 – 19	6	
16.	19 – 20	6	Ucapan siswa ' <i>cross</i> ' salah, mestinya <i>crosses</i> sesuai caption
17.	20 – 23	7	
18.	20 – 23	8	
19.	23 – 24	7	
20.	24 – 25	8	
21.	25 – 27	9	
22.	27 – 29	8	

23.	29 – 30	9	
24.	30 – 31	8	
25.	31 – 33	14	
26.	33 – 34	15	
27.	34 – 35	17	
28.	35 – 36	12	
29.	36 – 38	13	
30.	38 – 39	14	
31.	39 – 43	17	
32.	43 – 45	15	
33.	45 – 46	16	
34.	46 – 47	15	
35.	47 – 48	17	
36.	48 – 49	16	Jeda iklan. Audio iklan meninggi – up
37.	49 – 50	16	
38.	50 – 51	15	Ucapan siswa salah karena grogi dan terburu-buru
39.	51 – 52	14	
40.	52 – 53	15	Ucapan ' <i>next</i> ' guru. Guru mengucapkan <i>neck</i> (leher)
41.	53 – 55	15	Salah tulis di <i>caption</i> ' <i>ot</i> ', mestinya ' <i>of</i> '
42.	55 – 56	13	Audio siswa pria <i>under</i> Ucapan ' <i>next</i> ' guru. Guru mengucapkan <i>neck</i> (leher) (Salah ucap/pronunciation guru ini sebanyak 3 kali)
43.	56 – 58	13	Guru salah ucap ' <i>time</i> '. Mestinya ' <i>times</i> '.
44.	58 – 67	14	Kikuk terjadi, ketika guru bicara, narrator bersuara tanpa aba-aba. Ini terjadi 3 kali.
45.	67 – 68	13	
46.	68 – 69	17	Ada <i>call</i> dari <i>viewer</i> tapi gagal diterima karena terputus.
47.	69 – 70	16	

Tabel 19. Laporan Monitoring *Subscribe PASTI BISA* Jenjang SMK
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

No	Menit	<i>Subscribe</i>
1	1 – 50	996
2	50 – 70	998

Tabel 20. Laporan Monitoring *Like* dan *Unlike PASTI BISA* Jenjang SMK
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

No	Menit	<i>Like</i>	<i>Unlike</i>
1	1 – 9	58	2
2	9 – 28	59	2
3	28 – 68	60	2
4	68 – 70	62	2

Saran:

- a) Sebaiknya siswa diperbanyak latihan karena grogi membuat pengucapan salah. Di samping itu siswa mengucapkan terlalu cepat. Terjadi ucapan siswa salah seperti *cross* mestinya *crosses*. Kata *crosses* itu tercantum dalam *caption*.
- b) Banyak pengucapan dan *spelling* guru yang kurang akurat seperti *time* mestinya *times*, *dialogue* mestinya diucapkan *daylog*, *next* dibaca terdengar *neck* yang tentu merubah arti.
- c) Control narasi bukan pada guru atau presenter sehingga sehingga kali menimbulkan kekakuan dan tidak sinkron dalam mengucapkan. Contohnya ketika pembawa acara, mau berucap, tiba-tiba *narrator* bersuara.
- d) *Leveling* audio siswa, pembawa acara, guru dan jeda iklan berbeda. Sebaiknya audio dicermati.

Pola siar yang dimiliki oleh TVE memiliki kreteria tersendiri terkait dengan program-program yang ada. Pola siar yang ada merupakan program dari TVE dan program kerja sama dengan televisi komunitas. Program yang dihadirkan dari televisi komunitas dapat membantu komunitas tersebut menyalurkan hasil karyanya untuk ditonton seluruh masyarakat umum. Pola siar yang dimiliki oleh TVE tidak ada iklan komersil karena televisi publik. TVE selalu berusaha untuk memberikan layanan siar terbaik.

Layanan siar TVE memang belum dapat dinikmati dengan antena televisi, tayangan dapat dinikmati melalui TV pra-bayar, TV parabola atau diakses melalui web resmi TVE, *channel youtube* atau unduh aplikasi TVE untuk

mempermudah menikmati tayangan dari TVE. Program-program acara TVE juga memiliki kriteria penilaian terhadap kualitas program. Penilaian program acara dapat dilakukan dengan survei ke sekolah-sekolah untuk mendapatkan penilaian setiap program yang ditayangkan. Subbid penyiaran dan pengawasan program juga melakukan monitoring dari program *PASTI BISA* melakukan pemantauan melalui *youtube* TVE dan tve.kemdikbud.go.id/live-tv/ laporan monitoring. Hasil dari monitoring program acara dijadikan pembenahan pada program acara selanjutnya. Hasil monitoring menjadi acuan produser untuk mengembangkan program menjadi lebih baik diproduksi selanjutnya dan produksi yang akan datang. Monitoring dilakukan saat program disiarkan secara langsung untuk menjadi catatan pada siaran *rerun* atau tayang kembali.

D. Pengawasan dan Evaluasi Program

1. Pengawasan *Preview* dan QC (*Quality Control*)

Preview dan QC dilakukan oleh subbid penyiaran dan koordinator sub produksi dihadiri Produser, Sutradara dan *Editor*. Jika hasil produksi dinyatakan layak sensor dan layak tayang serta tanpa ada revisi maka, pihak QC membuat jadwal untuk tayang. Namun jika ada revisi, maka QC akan memberikan catatan dan harus segera direvisi oleh *editor*. QC pada program *PASTI BISA* menayangkan acara secara langsung. Pada Saat siaran langsung, pada pukul 13.00 WIB QC dilaksanakan untuk mengecek seluruh komponen dari materi program sampai naskah program untuk menyesuaikan rancangan program. Jika ada materi program yang terlewat dari naskah maka program

tersebut dinyatakan gagal tayang. Pada program *PASTI BISA* tetap dilakukan *editing* karena ada kebutuhan *rerun* pada pukul 19.00 WIB. Dilakukan *rerun dilakukan* agar penonton khususnya pelajar yang belum menonton dapat menonton pada saat tayangan *rerun*. Tayangan yang *rerun* yang terdapat kesalahan bisa dikoreksi kembali untuk dilakukan *editing*.

Tabel 21. Hasil *Preview* dan QC November 2018
(Sumber: Ika, TVE,2018)

ASPEK	MASALAH	USULAN SOLUSI
Kualitas Gambar	Visual kurang variatif Stock gambar beberapa masih mengambil dari <i>youtube</i>	Rembuk naskah dilaksanakan
Kualitas Suara	Noise Suara BG musik terkadang lebih dominan dibanding suara narasumber Suara tidak sesuai standar (-12 s.d. -6 db)	Penggunaan <i>mixer</i> audio saat produksi Memperhatikan kualitas audio pada proses <i>editing</i>
Kualitas Grafis	Penulisan kadang tidak sesuai EYD Ukuran huruf terlalu kecil	Ahli Bahasa Pembekalan kepada ahli materi dan media tentang EYD Standarisasi ukuran huruf
Format	Format <i>Youtube</i> adalah 16:9, tetapi di TV siaran masih menggunakan format 4:3	Perlu kebijakan khusus untuk memutuskan format yang akan dipakai
Kesesuain dengan Tujuan Pembelajaran	Belum semua program mencantumkan tujuan program/ Indikator belum semua muncul di program	Beberapa program 2018 yang masih tahap pasca produksi akan menyesuaikan
Keruntutan dan kelogisan penyampaian materi		
Ketepatan, kecukupan, dan kedalaman materi	Kesalahan pengucapan pada mapel Bahasa Asing Kesalahan symbol pada maple eksak (missal: Kimia)	Supervisi ahli materi (sesuai mata pelajaran) yang diproduksi harus dilakukan pada proses <i>shooting, editing, hingga preview</i> .

	Kesalahan proses tahapan dalam percobaan di mapel Biologi	
Relevansi materi dengan kebutuhan sasaran	Materi kurang <i>up date</i>	Mengupdate referensi materi dan perkembangan keilmuan saat ini

2. Evaluasi Program *PASTI BISA*

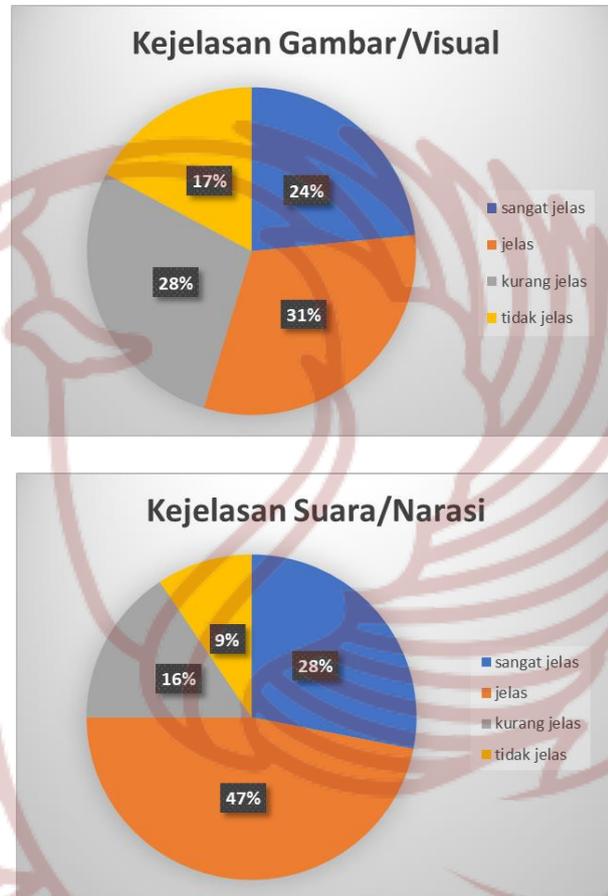
Evaluasi program menentukan seberapa jauh program menyesuaikan dengan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan awal. Kebutuhan informasi khususnya pada informasi pendidikan dengan seiringnya waktu meningkat tinggi. Kurangnya tayangan informasi pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku penonton khususnya pelajar. Untuk mempertahankan program acara yang berkualitas untuk siaran pendidikan, perlu adanya dorongan dan antusias dari penonton yang setia.

Program acara yang dihasilkan berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang berbasis pendidikan dan kebudayaan. Program acara yang bersifat interaktif untuk siswa pelajar kurikulum yang berlaku untuk pelajaran baik ditingkat SD, SMP maupun SMA/SMK sederajat. TVE menyajikan program siaran yang bermanfaat, mendidik dan menghibur agar penonton mampu menerima program acara yang disiarkan. Evaluasi program *PASTI BISA* dapat diperhatikan pada gambar di bawah ini.

a. Evaluasi Materi Hasil Uji Coba

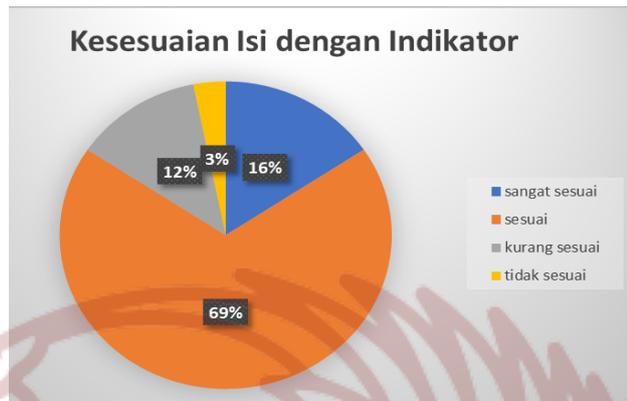
Berdasarkan evaluasi dari hasil uji coba program *PASTI BISA* mengenai kejelasan gambar atau visual 17% tidak jelas, 25% kurang jelas, 31% jelas dan 24% sangat jelas. Berdasarkan hasil uji coba kejelasan suara

9% tidak jelas, 16% kurang jelas, 47% jelas dan 28% sangat jelas, Dapat diperhatikan pada gambar di bawah:



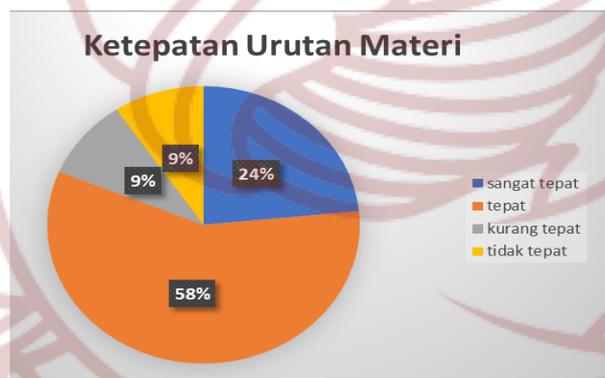
Gambar 21. Evaluasi Uji Coba Gambar dan Suara 2018
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Berdasarkan hasil uji coba kesesuaian isi materi dengan indikator 3% tidak jelas, 12% kurang jelas, 69% jelas dan 16% sangat jelas, dapat diperhatikan:



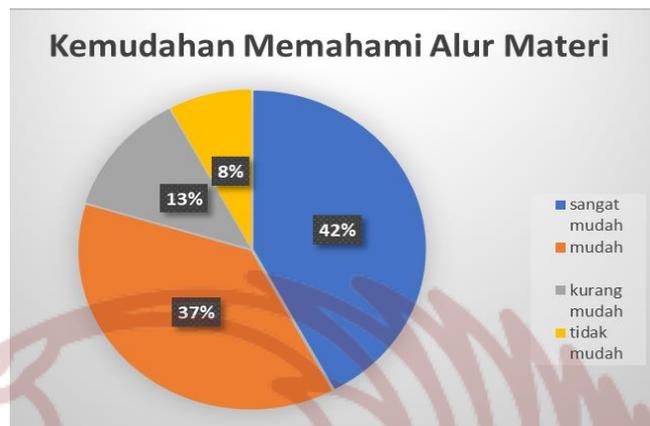
Gambar 22. Evaluasi Uji Coba Kesesuaian Isi dan Indikator 2018
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Berdasarkan hasil uji coba ketepatan urutan materi program 9% tidak jelas, 9% kurang jelas, 58% jelas dan 24% sangat jelas, dapat diperhatikan:



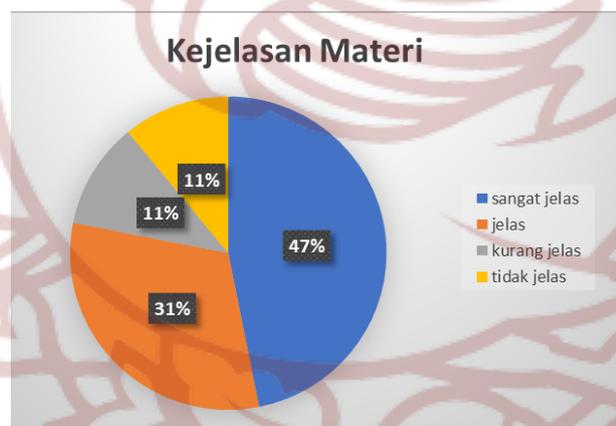
Gambar 23. Evaluasi Uji Coba Ketepatan Urutan 2018
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Berdasarkan hasil uji coba ketepatan urutan materi program 8% tidak jelas, 13% kurang jelas, 37% jelas dan 42% sangat jelas, dapat diperhatikan:



Gambar 24. Evaluasi Uji Coba Kemudahan Memahami Alur Materi 2018
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Berdasarkan hasil uji coba kejelasan materi program 11% tidak jelas, 11% kurang jelas, 31% jelas dan 47% sangat jelas, dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini:



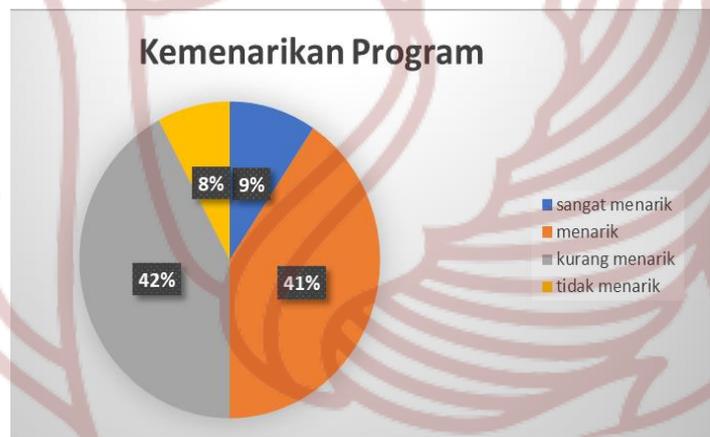
Gambar 25. Evaluasi Uji Coba Kejelasan Materi 2018
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

Hasil evaluasi dari uji coba program dengan 64 responden (SD,SMP,SMA dan SMK) kejelasan gambar atau visual, kejelasan suara, kesesuaian isi materi dengan indikator, ketepatan urutan materi dan kejelasan materi

program. program mendapatkan respon positif dari responden sehingga dilanjutkan ke tingkat perencanaan program *PASTI BISA*.

b. Evaluasi Daya Tarik Program

Berdasarkan evaluasi dari hasil daya tarik program *PASTI BISA* dilakukan dalam kurun waktu satu bulan setelah penayangan mengenai kejelasan gambar atau visual 8% tidak menarik, 42% kurang menarik, 41% menarik dan 9% sangat menarik.



Gambar 26. Evaluasi Daya Tarik Penonton Bulan Maret 2018
(Sumber: Ika, TVE,2018)

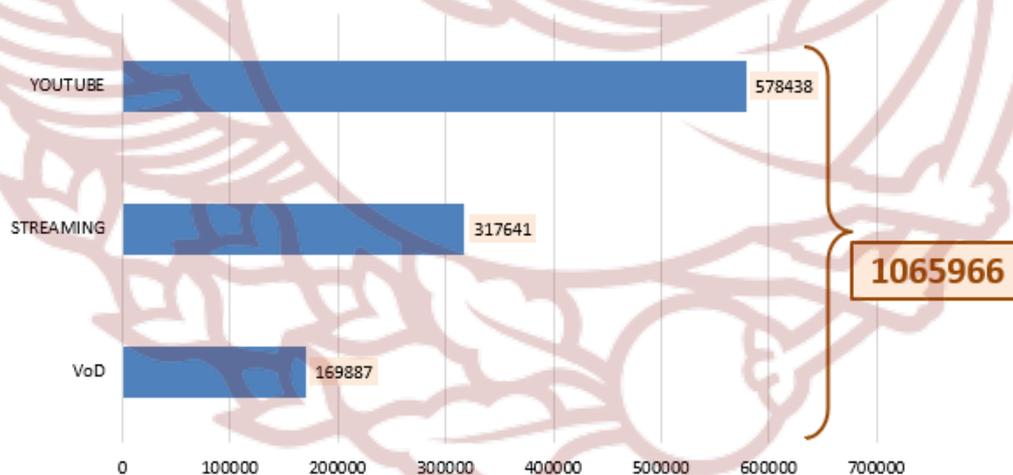
Respon daya tarik dari hasil uji coba program kurang menarik dan menarik hanya berselisih 1%. Perancangan program ditingkatkan agar dapat menarik penonton dengan adanya tambahan materi selain materi Ujian Nasional.

c. Evaluasi Media Penyiaran

Evaluasi media penyiaran dilakukan dari *channel youtube*, *streaming* dan *video on demand (VoD)*. Jumlah penonton atau yang mengakses konten TVE per November 2018 dari jumlah penonton 1.065.966 sebanyak 578.438 mengakses konten program TVE data diperoleh dari subbid

penyiaran TVE. Penonton yang mengakses konten program dengan acara melalui *streaming* di tve.kemdikbud.go.id/live-tv/ sebanyak 317.641 penonton.

Penonton yang mengakses VoD, dan *men-download* ada sebanyak 169.887 penonton. VoD merupakan layanan *download* program dari TVE untuk penonton yang belum sempat menyaksikan program. Media penyiaran yang program untuk dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi pendidikan. Kerabat kerja giat melakukan sosialisasi dan promosi program agar penonton dapat memanfaatkan tayangan. Diharapkan setiap tahunnya penonton program-program TVE meningkat pesat dan dapat diterima oleh masyarakat luas. Dapat diperhatikan pada gambar di bawah hasil dari jumlah penonton yang akses TVE.



Gambar 27. Jumlah Penonton yang Mengakses
Bulan November 2018
(Sumber: Ika, TVE, 2018)

Jumlah penonton yang mengakses konten TVE melalui VoD, pada kurun waktu dari tahun 2016-2018 semakin meningkat. Hasil evaluasi dari

optimalisasi potensi VoD, sebagai sumber informasi belajar berbasis video. Konten-konten yang disajikan VoD, masih banyak program sebelum tahun 2015, tahun 2016-2018 masih belum banyak yang diunggah. Diperlukan pembaharuan dalam konten-konten video yang disajikan oleh TVE. Pemanfaat VoD, sebagai perpustakaan atau penyimpanan tayangan, walaupun penonton lupa atau belum sempat menonton tayangan program, penonton dapat melihat dan men-unggah program melalui VoD.

Data:

Tahun	Users	Sessions	Bounce Rate	Avg. Session Duration
2018	53843	89602	41.55%	00.07.01
2017	54026	79361	42.55%	00.04.39
2016	62018	79644	7.08%	00.04.50

Evaluasi:

- Optimalisasi potensi VoD sebagai bank sumber belajar berbasis video.
- Konten-konten VoD masih banyak yang di bawah tahun 2015
- Perlu diupdate dengan program-program TV Edukasi terkini
- VoD sebagai perpustakaan untuk menampilkan koleksi program-program kerjasama dengan unit/ instansi lain.

Gambar 28. Jumlah Penonton yang Mengakses 2016- 2018
(Sumber: Ika, TVE ,2018)

d. Evaluasi Perancangan Program

Evaluasi perencanaan program untuk mengidentifikasi permasalahan, apa yang menjadi penyebabnya. Gerakan mengontrol yang dilakukan dapat mengurangi dampak kesalahan yang ada. Identifikasi permasalahan pada perencanaan adalah terlambatnya penyelesaian penulisan GBIM dan JM sebagai tinjauan utama pada materi. Hal disebabkan keterlambatan penulisan dikarenakan kurangnya tenaga ahli materi dalam penulisan GBIM dan JM. Langkah yang dilakukan dengan menggunakan *database* perseorangan yang dimiliki dengan memperluas jaringan

kerjasama. Kemudian terlambatnya penyelesaian penulisan naskah bahan belajar dikarenakan minimnya kemampuan SDM (Penulis dan Pengkaji dalam penyelesaian naskah bahan belajar. Minimnya riset dasar pembuatan program menjadi risiko yang teridentifikasi menjadi penyebab dari kesalahan pada perencanaan. Dengan memperbanyak jalinan kerjasama dan melakukan kegiatan riset lapangan dapat mengurangi risiko kesalahan pada saat perencanaan program. Untuk lebih lengkap evaluasi perencanaan program *PASTI BISA* dapat diperhatikan pada tabel di bawah:

Tabel 22. Evaluasi Perancangan Program 2018
(Sumber: Ika, TVE, 2018)

NO	MASALAH YANG TERIDENTIFIKASI	PENYEBAB	KONTROL YANG ADA	ACTION
1.	Terlambatnya penyelesaian penulisan GBIM dan JM	1. Kekurangan tenaga ahli dalam penulisan GBIM & JM.	Menggunakan database personal yang dimiliki.	Memperluas jaringan, kerjasama dalam merekrut tenaga ahli.
		2. Kekurangan tenaga ahli dalam pengkajian GBIM dan JM	Menggunakan database personal yang dimiliki.	Memperluas jaringan, kerjasama dalam merekrut tenaga ahli.
		3. Minimnya kemampuan SDM (Penulis & Pengkaji dalam penyelesaian GBIM & JM.	TOT antar SDM (Peer sharing)	Pelatihan secara berkelanjutan
		4. Tidak ditepatinya tenggat waktu penyelesaian penulisan GBIM & JM.	Kontrol langsung oleh Kasubbid melalui Grup WA/ Rapat Rutin.	Penyempurnaan Pelaksanaan SOP
2.	Terlambatnya penyelesaian penulisan Naskah Bahan Belajar	1. Kekurangan tenaga ahli dalam penulisan Naskah Bahan Belajar.	Menggunakan database personal yang dimiliki.	Memperluas jaringan, kerjasama dalam merekrut tenaga ahli.
		2. Kekurangan tenaga ahli dalam pengkajian Naskah Bahan Belajar.	Menggunakan database personal yang dimiliki.	Memperluas jaringan, kerjasama dalam merekrut tenaga ahli.
		3. Minimnya kemampuan SDM (Penulis & Pengkaji dalam penyelesaian Naskah Bahan Belajar.	TOT antar SDM (Peer sharing)	Pelatihan secara berkelanjutan

		4. Tidak ditepatinya tenggat waktu penyelesaian penulisan Naskah Bahan Belajar.	Kontrol langsung oleh Kasubbid melalui Grup WA/ Rapat Rutin.	Penyempurnaan Pelaksanaan SOP
3.	Minimnya Riset sebagai Dasar pembuatan program.	1. Kekurangan data mengenai kebutuhan program.	FGD Internal	Melakukan kegiatan riset lapangan.
		2. Kurangnya informasi kebutuhan pemirsa dalam hal konten siaran.	FGD Internal	Melakukan uji coba program kepada sampel pemirsa.
		3. Kurangnya informasi mengenai kebijakan dalam pembuatan program.	Melakukan konfirmasi ulang kepada pejabat terkait	Meningkatkan koordinasi dengan unit terkait

e. Evaluasi Produksi Program

Evaluasi produksi untuk mengidentifikasi kesalahan dan penyebab dari kesalahan yang ditimbulkan. Kesalahan yang dibuat pada saat mengadakan *workshop* yang terlalu lama dan proses kerja yang lamban. Adanya koordinasi dapat membangun komunikasi yang baik dapat mengurangi resiko kesalahan. Tidak terlaksananya tahapan Praproduksi sesuai SOP, dikarenakan minimnya waktu persiapan produksi, kesulitan dalam mencari pembawa acara.

Kendala Proses produksi yang melebihi tenggat waktu, karena Kurang SDM di bidang Teknisi, Animator, Penata suara, Penata Rias, Penata musik, *Loader*. Persiapan lebih baik, jalin komunikasi dengan antar kerabat kerja untuk memperlancar kegiatan. Usulan dengan penambahan SDM yang diperlukan sesuai dengan bagian SDM yang dibutuhkan. evaluasi produksi program dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 23. Evaluasi produksi Program 2018
(Sumber: Ika, TVE,2018)

No	Resiko Teridentifikasi	Penyebab Resiko	Kontrol yang Ada	Action		
1	Pengadaan Program dari luar yang kurang/melebihi tenggat waktu.	1. Lambatnya proses pengerjaan	Kordinasi dengan pihak luar	Membangun wadah komunikasi untuk berkordinasi.		
		2. Tidak standarnya (spesifikasi) pelaksanaan pekerjaan.	Supervisi dari Tim Teknis.	Membuat Kesepakatan spesifikasi bersama.		
2	Tidak terlaksananya tahapan Pra Produksi sesuai SOP.	1. Minimnya waktu persiapan produksi.	Memaksimalkan SDM dan waktu yang dimiliki.	Menyempurnakan Pelaksanaan SOP		
		2. Sulitnya mencari pemain sesuai peran di dalam naskah.	Menggunakan database personal yang dimiliki.	Melakukan kordinasi dan kerjasama dengan berbagai Institusi		
		3. Sulitnya mendapatkan izin lokasi.	Menggunakan database personal yang dimiliki.	Melakukan kordinasi dan kerjasama dengan berbagai Institusi		
3	Proses produksi yang melebihi tenggat waktu.	1. Kekurangan akses terhadap sumber-sumber pendukung (Lokasi, narasumber/pemain).	Improvisasi oleh Produser dan sutradara.	Meningkatkan kerjasama dengan pihak lain.		
		2. Kendala peralatan yang terbatas.	Melakukan Kordinasi dengan Pimpinan untuk pembagian alat.	Melakukan pengusulan alat yang dibutuhkan.		
		3. Pertanggungjawaban administrasi berupa PERJADIN.	Melakukan konfirmasi ulang kepada pejabat terkait	Pengusulan perubahan dari SBU ke SBK.		
		4. Terkendalanya jarak dan cuaca.	Improvisasi oleh Produser dan sutradara.	Melakukan persiapan yang lebih baik.		
		5. Kurangnya SDM di bidang Teknisi, Animator, Penata suara, Penata Rias, Penata musik, Loader.	Memberikan tugas tambahan kepada SDM yang lain.	Melakukan pengusulan penambahan SDM yang dibutuhkan.		
		4	Paska Produksi yang melebihi tenggat waktu	1. Tidak lengkapnya dokumen penyerta hasil syuting.	Kontrol langsung oleh Kasubbid melalui Grup WA/ Rapat Rutin.	Penyempurnaan Pelaksanaan SOP
				2. Pencarian Stockshot yang memakan waktu pengerjaan editor.	Meningkatkan kordinasi dengan Sutradara melalui grup WA.	Penyempurnaan Pelaksanaan SOP.

		3. Belum tersedianya alat Paska Produksi yang compatible dengan kebutuhan QC dan Siaran.	Kontrol langsung dari Produser/ Sutradara.	Mengusulkan alat yang diperlukan.
		4. Terkendalanya proses Mixing yang melibatkan pihak lain.	Meningkatkan kordinasi melalui grup WA antara Editor dengan Penata Suara.	Penyempurnaan Pelaksanaan SOP.
		5. Tidak seimbangnya jumlah SDM dengan jumlah pekerjaan.	Pemberian tugas tambahan kepada SDM yang ada.	Mengusulkan penambahan SDM yang diperlukan.
		6. Kurangnya Standart kemampuan teknis SDM QC.	Membangun komunikasi bersama melalui grup WA.	Mengusulkan pelatihan teknis untuk SDM QC.

Hasil evaluasi yang didapat menjadi pacuan produser untuk lebih kreatif dalam mengembangkan konten program acara agar dapat diterima oleh seluruh penonton. Evaluasi program dan pengamatan yang dilakukan menjadi pacuan produser menciptakan strategi program dalam mempertahankan eksistensi program. Jika program tidak dapat memenuhi kreteria yang ditentukan dari Pustekkom, maka program tersebut tidak direkomendasikan pada produksi tahun berikutnya dan dilakukan pembaharuan program.

Produser melakukan berbagai cara agar penonton dapat menikmati program acara. Perkembangan teknologi mengakses program melalui media *youtube*, aplikasi TVE menjadi tempat selain TV (pra-bayar) dan TV Web penonton dari berbagai kalangan. Penonton mampu memperhatikan siaran pendidikan yang begitu penting dan mengurangi melihat siaran hiburan yang semakin banyak ditayangkan dari stasiun televisi swasta. Strategi program dilakukan agar mampu bersaing dengan siaran hiburan yang semakin marak

ditayangkan oleh stasiun swasta. Pada tahun 2019 program *PASTI BISA* dapat bertahan di TVE dan dalam proses perencanaan program untuk tahun 2019.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahun 2018 TVE memiliki program baru yaitu program *PASTI BISA*. Program *PASTI BISA* merupakan program lanjutan dari program *Bincang Edukasi*. Rancangan program *PASTI BISA*, memiliki format program *talkshow* dan interaktif jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK. Program instruksional *PASTI BISA* mengalami perkembangan dengan menambah jenjang tingkatan SMK dan SD dengan mata pelajaran Bahasa Inggris. Perencanaan program Model pembelajaran ADDIE (*Analysis-Design-Develop-Implement-Evaluate*). Analisis kesesuaian, kemudahan materi, daya tarik dan konsistensi konten dilakukan pada tahun 2016-2017.

Produser dan tim perencanaan melakukan survei dan uji coba ke sekolah-sekolah sesuai dengan jenjang untuk merancang soal-soal pembahasn materi. Hasil evaluasi uji coba pembelajaran memiliki beberapa poin penting diantaranya, menentukan pembawa acara dan siswa, segmentasi pembahasan. Segmentasi pembahasan soal dibantu dengan media *powerpoint* dan video instruksional. Hasil kesimpulan dari penelitian strategi program instruksional *PASTI BISA* sebagai berikut:

1. Perencanaan program dengan menentukan ide cerita ditentukan dengan melakukan uji coba siaran. Perencanaan pembahasan program mengacu

pada GBIM-JM dibantu guru pengajar sesuai dengan kurikulum. Analisis yang dilakukan mengenai topik/tema, Analisis pemetaan materi, Analisis karakteristik materi yang relevan untuk dikembangkan dalam format media video.

2. Buaran program *PASTI BISA* merupakan produk dari TVE yang di produksi menggunakan biaya APBN dan tidak ada unsur iklan komersial.
3. Bedah naskah dilakukan mengetahui isi dari naskah yang dibuat sesuai dengan materi dan topik pembahasan. Naskah final yang sudah disetujui pemetaan materi, analisis konten dan identifikasi program dilakukan rapat produksi untuk menentukan kerabat produksi, pengisi acara, artistik, tim teknik dan lokasi pengambilan gambar.
4. Program *PASTI BISA* merupakan Produksi sendiri (*in-house*) dan tidak ada pembelian program dari suatu perusahaan.
5. TVE tidak melakukan pembelian program, tetapi melakukan kerja sama produksi dengan pihak luar (komunitas film, stasiun televisi lokal dan Kemdikbud) untuk tahun 2018, TVE melakukan kerjasama dengan DW TV.
6. Eksekusi program acara *PASTI BISA* dengan melakukan pengambilan gambar program ini memiliki 2 tahapan yaitu produksi video instruksional dan produksi siaran langsung.
7. Program *PASTI BISA* seri Bahasa Inggris SD pada pengambilan gambar video instruksional dibuat dengan cara bercerita kegiatan sehari-hari mengenai soal yang akan dibahas.

8. Evaluasi pada pengambilan gambar langsung dan tidak langsung jika terdapat kesalahan harus segera dibenahi untuk episode selanjutnya.

Faktor pendukung lainnya, yaitu strategi penyiaran TVE juga dilakukan dengan media sosial dan aplikasi TVE. Aplikasi TVE yang baru dirilis pada akhir September dan melakukan promosi ke sekolah-sekolah pada awal Oktober. Laporan monitoring dengan cara menonton merupakan hasil data saat program ditayangkan secara langsung. Program tayang secara *live* Subbid Penyiaran mengecek seluruh komponen materi. Evaluasi program dan pengamatan yang dilakukan menjadi acuan produser agar program bertahan dan eksis.

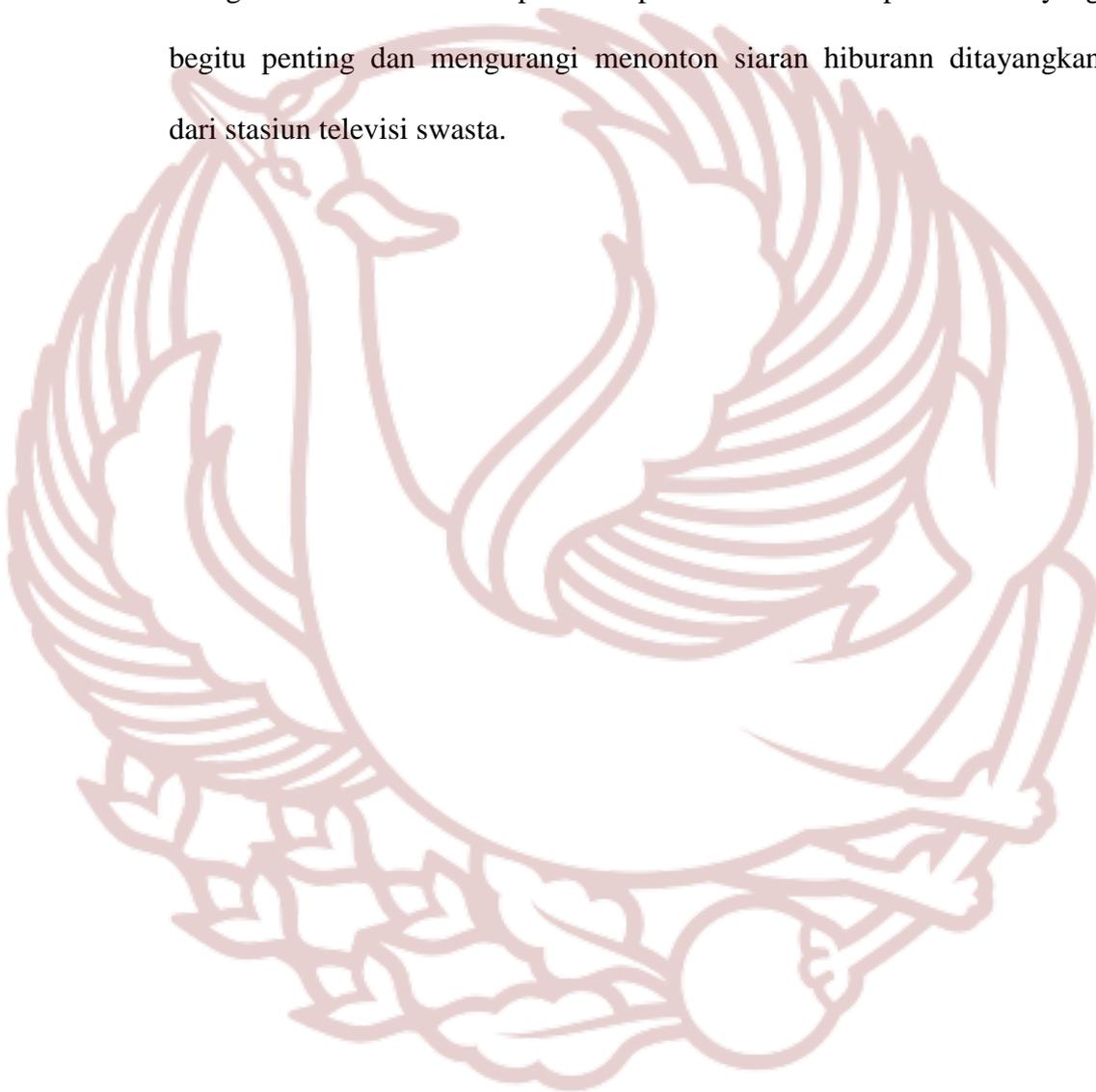
Strategi program dilakukan agar mampu bersaing dengan siaran hiburan yang semakin marak ditayangkan oleh stasiun swasta. Evaluasi keseluruhan komponen dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi untuk mengetahui apakah program mampu memenuhi kriteria untuk dapat diproduksi lagi pada tahun selanjutnya.

B. Saran

Penulis berharap penelitian ini menjadi tolak ukur dalam memperdalam suatu penelitian strategi dan beberapa harapan penulis sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan teori-teori dan objek yang lebih bervariasi.
2. Lakukan tinjauan pustaka di instansi jika memiliki perpustakaan khusus, karena hal tersebut sangat membantu penelitian.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis, dengan kajian yang berbeda, sehingga informasi pendidikan tidak akan berhenti dan penyiaran program di TVE, Pustekkom, Kemdikbud lebih ditingkatkan. Penonton dapat memperhatikan siaran pendidikan yang begitu penting dan mengurangi menonton siaran hiburan ditayangkan dari stasiun televisi swasta.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Andi Fachruddin. 2016. *Manajemen Pertelevision Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.

Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.

Darwanto. 2007. *2Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Darwanto. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Freed Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

HB Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

Latif Rusman. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta : Kencana.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2011. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.

Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Pedoman Pemanfaatan Siaran Televisi Edukasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

SKRIPSI

Dewi Karia Fitriana. 2018. *Strategi Program Buah Hatiku Sayang Pada Lembaga penyiaran Publik TVRI Pusat*. Diterbitkan Surakarta: ISI Surakarta.

Desitha Beauty Widayari. 2015. *Strategi Program Siaran Berita Halo Indonesia di DAAI TV*. Diterbitkan Surakarta: ISI Surakarta.

Febrina Candra Cahyaning Dian. 2017. *Strategi Manajemen Media Penyiaran Televisi Edukasi Sebagai Televisi Pendidikan*. Diterbitkan Surakarta: ISI Surakarta.

Pratika Diyah Vivanda. *Strategi Program Dalam Upaya Mempertahankan Rating Pada Program Talk Show "Ceriwis" Trans TV*. (Surakarta: ISI Surakarta, 2014).

Surip Muhammad. 2009 *Komunikasi Instruksional*. Tidak diterbitkan Medan: Universitas Negeri Medan.

JURNAL

Jurnal Herry Kuswita. 2014. *Perencanaan Dan Produksi Program Televisi Pendidikan Di Televisi Edukasi*. Diterbitkan di Tangerang Selatan dan Jakarta: Universitas Esa Unggul.

Jurnal Ika Kurniawati. 2014. *Evaluasi Pemanfaatan TV Edukasi di 10 Kabupaten/Kota Tahun 2014*. Diterbitkan Tangerang: Televisi Edukasi.

INTERNET

Detik Finance, *Kronologi Sengketa Saham TPI* <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-1391619/kronologi-sengketa-saham-tpi> 2010, diakses pada 22 Maret 2018 Pukul 06.00 WIB.

belajar.kemdikbud.go.id diakses 15/01/2018 Pukul 09.00 WIB.

tve.kemdikbud.go.id diakses 15/01/2018 Pukul 09.00 WIB.

vinafitriati, *Sejarah Televisi Edukasi* <https://vinafitriati.wordpress.com/tugas-uts/sejarah-televisi-edukasi> diakses 15/01/2018 Pukul 09.00 WIB.

<https://pustekkomkemdikbud.wordpress.com/profile/> diakses 15/01/2018 Pukul 09.00 WIB.

TV Edukasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

https://id.wikipedia.org/wiki/TV_Edukasi diakses 15/01/2018 Pukul 09.00 WIB.

DAFTAR NARASUMBER

Abdul Majid, 46 Tahun. Tangerang Selatan. Produser Program *PASTI BISA* Televisi Edukasi. Wawancara Pada 4 Juni 2018

Mega, 35 Tahun. Tangerang Selatan. Penulis Program *PASTI BISA* Televisi Edukasi. Wawancara Pada 4 Juni 2018

Ika Kurniawati, 43 Tahun Tangerang Selatan. Subbid Penyiaran dan Pengawasan Program *PASTI BISA* Televisi Edukasi. Wawancara Pada 7 Juni 2018

Novi Puji Kurniawan. 38 Tahun Tangerang Selatan. Tim Artistik Program *PASTI BISA* Televisi Edukasi. Wawancara Pada 4 Juni 2018

